

SKRIPSI

ANALISIS PELAKSANAAN ASURANSI SYARIAH PADA PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE

ANDI FACHRUR RIJAL



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

ANALISIS PELAKSANAAN ASURANSI SYARIAH PADA PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

ANDI FACHRUR RIJAL
A311 12 291



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

ANALISIS PELAKSANAAN ASURANSI SYARIAH PADA PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE

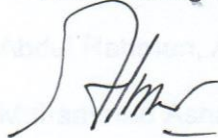
disusun dan diajukan oleh

ANDI FACHRUR RIJAL
A311 12 291

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 29 Agustus 2016

Pembimbing I



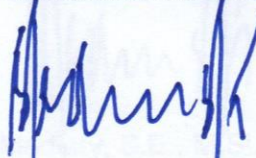
Dr. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si
NIP. 19630515 199203 1 003

Pembimbing II



Drs. Abdul Rahman, Ak., MM, CA
NIP. 19660110 199203 1 001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19650925 199002 2 001



SKRIPSI

ANALISIS PELAKSANAAN ASURANSI SYARIAH PADA PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE

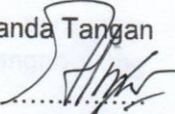



disusun dan diajukan oleh

ANDI FACHRUR RIJAL
A311 12 291

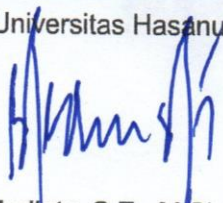
telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **29 Agustus 2016** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si.	Ketua	1. 
2.	Drs. Abdul Rahman, Ak., MM, CA	Sekretaris	2. 
3.	Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA, CA	Anggota	3. 
4.	Drs. Muh. Achyar Ibrahim, Ak., M.Si, CA	Anggota	4. 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19650925 199002 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Andi Fachrur Rijal

NIM : A311 12 291

jurusan/program studi : Akuntansi/Strata Satu (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS PELAKSANAAN ASURANSI SYARIAH

PADA PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 29 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,




Andi Fachrur Rijal

ABSTRAK

Analisis Pelaksanaan Asuransi Syariah pada PT Prudential Life Assurance

Analysis of Shariah Assurance Implementation at PT Prudential Life Assurance

Andi Fachrur Rijal
Abdul Hamid Habbe
Abdul Rahman

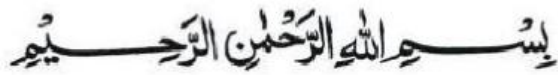
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan asuransi syariah pada PT Prudential Life Assurance, apakah di dalamnya terdapat unsur-unsur yang tidak diperbolehkan oleh syariat seperti *gharar*, *maisir*, dan *riba*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akad yang digunakan dalam asuransi syariah adalah akad takafuli sehingga terbebas dari unsur *gharar*. Prudential berperan sebagai pengelola dana dari peserta dimana pengelolaannya menggunakan akad *wakalah bil ujah*. Dana *tabarru* tidak dimiliki oleh perusahaan namun dimiliki oleh peserta asuransi secara kolektif sebagai dana tolong menolong. Dana *tabarru* tersebutlah yang kemudian dijadikan sumber dana klaim apabila peserta mengalami musibah.

Kata Kunci: Asuransi Syariah, *Gharar*, *Maisir*, *Riba*, *Tabarru*

This study aimed to analyze the implementation of Shariah assurance in PT Prudential Life Assurance, whether in it there are elements that are not allowed by Shariah, such as gharar, maisir, and riba. The method used in this research is qualitative descriptive. The data was obtained through interviews, observation, and documentation. The results showed that the contract is used in shariah assurance is a takafuli contract, so free from gharar. Prudential act as the fund manager of the participants in which management uses wakalah bil ujah. Tabarru funds are not owned by the company but owned by iassurance participants collectively as a fund helping. The tabarru funds are used as a source of funds if the participant unfortunate claim.

Keywords: Shariah Assurance, *Gharar*, *Maisir*, *Riba*, *Tabarru*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah atas limpahan berkah dan hidayah Allah SWT, peneliti melawati proses pendidikan strata 1 dengan tulus dan ikhlas. Oleh karena itu, dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati, puji syukur kepada-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang mengajarkan kepada seluruh umat manusia nilai-nilai intelektualitas dan membawa agama Islam dengan segala rahmat-Nya.

Penelitian ini berjudul “Analisis Pelaksanaan Asuransi Syariah pada PT Prudential Life Assurance” yang tentunya dianalisis dari hasil pengumpulan data di lokasi penelitian. Harapan peneliti, semoga hasil penelitian mampu menjadi salah satu referensi yang baik untuk meningkatkan pengetahuan mengenai muamalah khususnya asuransi syariah.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi isi maupun cara penelitian. Namun, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik berupa materi maupun dorongan moril, hingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang tulus dari hati kepada Bapak Dr. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Abdul Rahman, Ak., MM, CA selaku pembimbing II. Sebab dari arahan dan bimbingan keduanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Tidak lupa pula peneliti haturkan setulus jiwa, rasa terima kasih sedalam-dalamnya dan penghargaan atas segala bentuk dukungan, doa dan restu kepada kedua orang tua tercinta, Andi Musligauk, S.H dan Munawarah, S.H, yang telah menjadi alasan utama peneliti semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, serta saudara-saudara peneliti, Andi Khaerul Muthmainnah, S.H., Andi Tri Ardiansyah, Andi Rizki Ayu Wahda Muliani, dan Suchy Antasari, S.H., terima kasih atas segala bentuk dukungan yang diberikan selama ini.

Selanjutnya, Peneliti juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS., CA, selaku dekan beserta seluruh dosen dan karyawan yang telah memberikan bantuan fasilitas serta bimbingan selama peneliti mengikuti pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Dr. Mediaty, S.E., M.Si., Ak, selaku ketua Departemen Akuntansi beserta seluruh staff yang telah memberikan bantuan fasilitas serta dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan strata satu.
3. PT Prudential Life Assurance, agen-agen dan manager agency serta seluruh informan yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan selama peneliti melakukan penelitian.
4. Kepada keluarga besar Andi Abdul Hakim SH dan Andi Nawar, S.Pd yang telah menjadi orangtua peneliti selama merantau di Makassar dan kepada Puang Utha, Puang Ira, Puang Ayu, dan juga Patta Kati yang telah memberikan semangat dan kasih sayang kepada peneliti, *syukron katsiran*.
5. Kepada keluarga saya tercinta UKM Keilmuan dan Penalaran Ilmiah Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan pengalaman dan

pengetahuan baru terutama di bidang kepenelitian. Terima kasih atas segala kebersamaan yang penuh kekeluargaan dan pelajaran-pelajaran baru yang tidak peneliti dapatkan di tempat lain.

6. Teruntuk sahabat seperjuangan yang sudah peneliti anggap seperti saudara sendiri, Ipul dan Wawa. Terima kasih telah berbagi suka dan duka, serta saling menguatkan dalam segala kondisi dengan cara yang hanya dimengerti oleh kami bertiga. *We never know where the life will lead us*, tapi peneliti tidak akan pernah melupakan kalian. Peneliti yakin kita bertiga akan sukses di bidang masing-masing. *See you on top*, saudaraku.
7. Teman-teman KKN Tematik Gelombang 90, khususnya Posko Sebatik Barat Desa Setabu. Terima kasih atas kerja samanya di beranda terdepan negeri dalam melakukan pengabdian masyarakat.
8. Kepada sahabat-sahabat yang telah menjadi bagian hidup peneliti, Astrid, Wahyu, Ikhsan, Andi Uu, Anggi, Echy, Abe, Ancha, Tuty, Anthy, Wiwi, Nono dan masih banyak lagi yang tentunya tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala canda tawwa yang tidak ada habisnya di setiap pertemuan dan konflik-konflik kecil yang *insya Allah* akan semakin menguatkan persahabatan kita.
9. Teman-teman Akuntansi angkatan 2012 PERENNIAL, terkhusus teman-teman JMBN, Chia, Wildha, Eva, Rizma, Diah, Indri dan Maxy, yang telah menjadi sahabat seperjuangan dalam menimba ilmu di Jurusan Akuntansi Unhas. Terima kasih atas segala bantuan yang kalian berikan sehingga peneliti dapat melewati berbagai macam ujian yang menimpa selama 4 tahun berkuliah di Universitas Hasanuddin terutama di jurusan Akuntansi.
10. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih telah banyak membantu.

Semoga Allah SWT membalasnya dengan hal yang lebih baik. Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari khilaf, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf serta dengan kerendahan hati menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Demikianlah, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya dan khususnya teruntuk peneliti.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Agustus 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Teoritis	5
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	5
1.5 Sistematika Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Asuransi Syariah	7
2.1.1 Definisi Asuransi Syariah	7
2.1.2 Landasan Hukum	8
2.1.3 Dasar Hukum Asuransi Syariah dalam Islam.....	10
2.1.4 Prinsip-Prinsip Asuransi Syariah	16
2.1.5 Jenis-Jenis Asuransi Syariah.....	19
2.1.6 Polis Asuransi	21
2.1.7 Akad-Akad yang Digunakan dalam Asuransi Syariah	22
2.1.8 Kontribusi/Premi Asuransi Syariah	23
2.1.9 Klaim Asuransi Syariah	25
2.2 Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia	27
2.3 Penelitian Terdahulu	28
2.4 Kerangka Pemikiran.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Rancangan Penelitian.....	32
3.2 Kehadiran Peneliti	33
3.3 Lokasi Penelitian	33
3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5 Teknik Analisis Data	34
3.6 Pengecekan Validitas Temuan.....	36

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	37
4.1 Sejarah PT Prudential Life Assurance	37
4.2 Misi dan Kredo PT Prudential Life Assurance.....	38
4.2.1 Misi	38
4.2.2 Kredo.....	39
4.3 Tata Kelola Perusahaan yang Baik	40
4.4 Produk dan Layanan.....	49
4.4.1 Produk Tradisional	50
4.4.2 Produk Unit Link.....	53
4.4.3 Produk Syariah.....	54
 BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	55
5.1 Hasil Penelitian	55
5.1.1 Karakteristik Informan	55
5.1.2 Polis Asuransi Syariah	57
5.1.3 Kontribusi Asuransi Syariah.....	59
5.1.4 Klaim Asuransi Syariah.....	61
5.2 Pelaksanaan Asuransi Syariah PT Prudential Life Assurance	63
5.3 Analisis Pelaksanaan Asuransi Syariah PT Prudential Life Assurance	83
5.4 Keterbatasan Penelitian.....	96
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	97
6.2 Saran.....	98
 DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN.....	xv

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah 2010 –2014	ix
Tabel 1.2 Pertumbuhan Usaha Asuransi Umum dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah 2010 – 2014	ix
Tabel 1.3 Pertumbuhan Usaha Asuransi Umum dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah 2010 – 2014	x
Tabel 1.4 Rekapitulasi Sengketa yang Masuk ke BMAI Periode 2006 – 2013 ...	x
Tabel 1.5 Rekapitulasi Sengketa yang Masuk ke BMAI Tahun 2014.....	xi
Tabel 1.6 Rekapitulasi Sengketa yang Masuk ke BMAI Tahun 2015.....	xi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Mekanisme Pengelolaan Premi dengan Unsur <i>Saving</i>	24
Gambar 2.2 Mekanisme Pengelolaan Premi dengan Unsur Non <i>Saving</i>	25
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	31
Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>).....	35
Gambar 5.1 Ilustrasi Produk Asuransi Syariah	66
Gambar 5.2 Ilustrasi Manfaat Nilai Tunai	75

DAFTAR LAMPIRAN

1. Informan Consent
2. Pedoman Wawancara
3. Struktur Organisasi PT Prudential Life Assurance
4. Dokumentasi Penelitian
5. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1994, asuransi syariah menunjukkan perkembangan yang positif. Berdasarkan data Statistik Perasuransian 2014 yang dibuat oleh Otorisasi Jasa Keuangan, jumlah pelaku asuransi dan reasuransi syariah di Indonesia mencapai 49 perusahaan, yang terdiri dari 3 Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Prinsip Syariah, 2 Perusahaan Asuransi Kerugian dengan Prinsip Syariah, 18 Perusahaan Asuransi Jiwa yang memiliki Unit Syariah, 23 Perusahaan Asuransi Kerugian yang memiliki Unit Syariah, dan 3 Perusahaan Reasuransi yang memiliki Unit Syariah (Statistik Perasuransian Indonesia, 2014).

Peningkatan jumlah perusahaan asuransi dan reasuransi dengan prinsip syariah, juga diikuti dengan meningkatnya premi bruto dan juga klaim bruto perasuransian di Indonesia. OJK mencatat pada tahun 2014, premi bruto perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah mencapai Rp10,00 triliun atau meningkat 11,15 dari premi bruto tahun 2013, yaitu sebesar Rp.9,00 triliun. 6,0% dari jumlah total premi bruto tahun 2014 berasal dari total premi bruto perusahaan asuransi dan reasuransi syariah. Total premi bruto perusahaan asuransi jiwa dan reasuransi syariah mencapai Rp.8,39 triliun, sedangkan pada perusahaan asuransi umum dan reasuransi syariah adalah sebesar Rp.1,61 triliun (Statistik Perasuransian Indonesia, 2014).

Klaim bruto perusahaan asuransi dan reasuransi dengan prinsip syariah mengalami kenaikan pada tahun 2014 dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 21,4% atau Rp.3,10 triliun dari Rp.2,56 triliun. Kenaikan klaim bruto dialami oleh perusahaan asuransi kerugian dan reasuransi syariah yang meningkat jumlahnya dari Rp.0,87 triliun menjadi Rp.0,90 triliun pada tahun 2014 atau meningkat sebesar 4,1% dari tahun 2013. Begitu juga pada perusahaan asuransi jiwa dan reasuransi syariah meningkat dari Rp.1,69 pada tahun 2013 menjadi Rp.2,20 triliun pada tahun 2014 (Statistik Perasuransian Indonesia, 2014).

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan pertumbuhan perusahaan asuransi semakin baik. Masyarakat Indonesia sudah semakin meminati asuransi syariah terlihat dari jumlah premi yang diterima oleh perusahaan asuransi. Jumlah pembayaran klaim pun juga meningkat setiap tahunnya. Namun bukan berarti lembaga keuangan ini tidak terlepas dari permasalahan. Salah satu masalah yang sering kali dihadapi oleh perusahaan asuransi ialah sengketa atas klaim.

BMAI yang merupakan badan penengah sengketa yang terjadi dalam dunia asuransi, mencatat rekapitulasi sengketa klaim asuransi syariah sebanyak 476 dari tahun 2006 – 2013. Kemudian pada tahun 2014 bertambah sebanyak 51 sengketa, dan terakhir pada tahun 2015 bertambah lagi 50 kasus sehingga total sengketa klaim asuransi yang dilaporkan pada BMAI adalah 577 kasus (www.bmai.or.id). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kelemahan dalam pelaksanaan pembayaran klaim asuransi.

Asuransi syariah muncul sebagai bentuk alternatif pertanggunganan risiko yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Perusahaan asuransi syariah dalam pelaksanaannya tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang, seperti

gharar, *maysir*, *riba*. Perusahaan ini diyakini menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam fikih *mu'amalah* yang menyangkut prinsip jaminan, *syirkah*, bagi hasil, dan *ta'awun* atau saling menanggung (Ali, 2008:88).

Ali (2008:38) menyatakan bahwa setidaknya ada tiga hal yang diharamkan oleh ulama dalam mekanisme asuransi konvensional, yaitu adanya unsur *gharar* (ketidakjelasan dana), unsur *maysir* (perjudian), dan *riba* (bunga). Sementara dalam konsep *mua'malah*, ketiga unsur tersebut tidak dibolehkan.

Gharar yang muncul karena akad yang dipakai di asuransi konvensional mirip dengan *aqad tabaduli* (akad jual beli) dalam fikih muamalah. Sesuai dengan syarat-syarat dalam akad jual beli, maka harus jelas pembayaran premi dan berapa uang pertanggungan yang akan diterima. Masalah hukum (Syari'ah) disini muncul karena kita tidak bisa menentukan secara tepat jumlah premi yang akan dibayarkan, sekalipun syarat-syarat lainnya, penjual, pembeli, ijab kabul dan jumlah uang pertanggungan dapat dihitung. Jumlah premi yang akan dibayarkan amat tergantung pada takdir, tahun berapa kita meninggal atau mungkin sampai akhir kontrak kita tetap hidup. Disinilah *gharar* terjadi (Sula, 2004:174).

Akad asuransi konvensional mengandung unsur untung-untungan alias judi (*maisir*). Unsur ini muncul karena akad yang digunakan tidak jelas. Praktiknya, Jika peserta yang secara disiplin membayar premi terkena musibah meninggal dunia sebelum akhir masa perjanjian, ahli waris atau orang yang ditunjuk akan menerima uang asuransi (Anwar, 2007:38).

Sula (2004:176) mengemukakan bahwa pada asuransi syari'ah pada masalah *riba* dieliminir dengan konsep *mudhabarah* (bagi hasil). Seluruh

proses dari proses operasional asuransi yang di dalamnya menganut sistem *riba*, di gantikannya dengan akad *mudhabarah* atau akad lainnya yang benar secara *syar'i*. Baik dalam penentuan bunga teknik, investasi maupun penempatan dana kepihak ketiga, semua menggunakan instrumen akad *syar'i* yang bebas dari *riba*.

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Wahyuni (2015) yang meneliti tentang pelaksanaan perjanjian asuransi jiwa di PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Bandung. Dari penelitian ini ditemukan bahwa operasional PT Asuransi Takaful Keluarga Cabang Bandung belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan adanya salah satu pihak yang tidak melaksanakan maksud janjinya, sehingga perikatan dalam pelaksanaan perjanjiannya belum dilaksanakan dengan benar. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa ada sembilan prinsip-prinsip asuransi syariah, yaitu: prinsip tauhid, prinsip tolong-menolong, prinsip keadilan, prinsip saling kerjasama, prinsip amanah, prinsip kerelaan, prinsip larangan *riba*, prinsip larangan *gharar* dan prinsip larangan *maysir*. Adapun prinsip yang belum dilaksanakan dengan maksimal yaitu prinsip amanah dan prinsip larangan *gharar*. Peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini mengingat penting bagi perusahaan asuransi syariah untuk menghindari prinsip-prinsip yang bertentangan dengan ajaran Islam dalam operasionalnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian berjudul “**Analisis Pelaksanaan Asuransi Syariah pada PT Prudential Life Assurance**”, apakah dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip asuransi syariah dan tidak mengandung unsur *maysir*, *gharar*, dan *riba*. Mengingat asuransi dengan sistem konvensional diharamkan karena memiliki unsur-unsur tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka permasalahan yang ingin dikaji adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan asuransi pada PT Prudential Life Assurance?
2. Bagaimana analisis prinsip syariah terhadap pelaksanaan asuransi syariah pada PT Prudential Life Assurance?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan asuransi syariah pada PT Prudential Life Assurance.
2. Untuk mengetahui penerapan prinsip syariah dalam pelaksanaan asuransi asuransi syariah pada PT Prudential Life Assurance.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah informasi di bidang asuransi syariah bagi mahasiswa. Khususnya dalam mekanisme pembayaran klaim pada perusahaan asuransi syariah.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi perusahaan asuransi syariah untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan *takaful* di masa yang akan datang. Dan untuk masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih asuransi syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

- BAB I: merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, kegunaan penelitian, dan juga sistematika penulisan.
- BAB II: merupakan bab tinjauan pustaka yang berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan kerangka pemikiran.
- BAB III: merupakan bab metodologi penelitian yang berisi mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik yang digunakan dalam menganalisis data.
- BAB IV: merupakan bab yang berisi gambaran umum perusahaan yang menjadi objek penelitian, yaitu PT Prudential Life Assurance.
- BAB V: merupakan bab hasil dan pembahasan, yang berisi tentang temuan-temuan yang diperoleh selama masa peneliti melakukan penelitian dan pembahasan mengenai temuan-temuan tersebut dikaitkan dengan teori-teori tentang asuransi syariah.
- BAB VI: merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Asuransi Syariah

2.1.1 Definisi Asuransi Syariah

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah, asuransi syariah (*Ta'min, Tafakul, atau Tadamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep dari asuransi syariah adalah saling tolong menolong (*ta'awun*). Sebagaimana firman Allah SWT., dalam surah Al-Maidah ayat 2 tentang perintah untuk saling tolong menolong dalam perbuatan positif:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS. Al Maidah [5]:2)

Asuransi syariah sudah dikenal sejak zaman Rasulullah yang dikenal dengan sistem *Al-Aqilah*. Sistem ini merupakan suatu kebiasaan suku Arab sebelum Islam datang yang kemudian disahkan oleh Rasulullah sebagai hukum Islam yang dibuat oleh Rasulullah dalam bentuk konstitusi pertama di dunia, yang disebut Konstitusi Madinah (Amrin, 2006). *Al-Aqilah* adalah

denda sedangkan makna *al'aqil* adalah orang yang membayar denda. Ini adalah bentuk asuransi sosial yang kemudian menjadi cikal bakal lahirnya konsep asuransi syariah.

Karnaen Perwaatmadja mengemukakan empat ciri asuransi syariah (Rodoni, 2015:29), yaitu:

- a. Dana asuransi diperoleh dari pemodal dan peserta asuransi yang didasarkan atas niat dan persaudaraan untuk saling membantu pada waktu yang diperlukan.
- b. Tata cara pengelolaan tidak terlibat dari unsur-unsur yang bertentangan dengan syariat Islam.
- c. Jenis asuransi syariah terdiri atas asuransi jiwa, yang memberikan perlindungan kepada peserta atau kepada ahli warisnya sebagai akibat kematian dan sebagainya. Asuransi umum atau asuransi kerugian, yang memberikan perlindungan atas kerugian harta benda karena kebakaran, kecurian, dan sebagainya.
- d. Terdapat Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional perusahaan agar tidak menyimpang dari tuntutan syariat Islam.

2.1.2 Landasan Hukum

Di Indonesia, asuransi syariah masih berlandaskan pada peraturan yang mengatur tentang usaha perasuransian secara umum (konvensional). Asuransi diatur dalam beberapa produk hukum, seperti Undang-undang, Peraturan Pemerintah, dan Keputusan Menteri Keuangan. Adapun produk-produk hukum yang dimaksud adalah:

- a. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian.

- b. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 1999 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian.
- d. KMK No.426/KMK/2003 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- e. KMK No.425/KMK/2003 tentang Perizinan dan Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Reasuransi.
- f. KMK No.423/KMK/2003 tentang Pemeriksaan Perusahaan Perasuransian.

Adapun Peraturan perundang-undangan yang dibuat oleh pemerintah berkaitan dengan asuransi dan reasuransi syariah antara lain:

- a. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 426/KMK.06/2003 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi Syariah.
- b. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi Syariah.
- c. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 11/KMK.010/2011 tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah.
- d. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 18/KMK.010/2010 tentang Prinsip Dasar Penyelenggaran Usaha Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan Prinsip Syariah.

- e. Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No. Kep.4499/LK/2000 tentang Jenis, Penilaian, dan Pembatasan Investasi Perusahaan Asuransi dan Reasuransi dengan Sistem Syariah.
- f. Peraturan Ketua Bapepam-LK Nomor: PER-07/BL/2011 tentang Pedoman Perhitungan Jumlah Dana yang Diperlukan Untuk Mengantisipasi Risiko Kerugian Pengelolaan Dana Tabarru' dan Perhitungan Jumlah Dana yang Harus Disediakan Perusahaan Untuk Mengantisipasi Risiko Kerugian yang Mungkin Timbul dalam Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah.
- g. Peraturan Ketua Bapepam-LK Nomor: PER-08/BL/2011 tentang Bentuk dan tata Cara Penyampaian Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah pada Perusahaan Asuransi atau Peraturan Reasuransi yang Menyelenggarakan Seluruh atau Sebagian Usahanya dengan Prinsip Syariah.
- h. Peraturan Ketua Bapepam-LK Nomor: PER-07/BL/2011 tentang Bentuk dan Susunan Laporan Serta Pengumuman Laporan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah.

2.1.3 Dasar Hukum Asuransi Syariah dalam Islam

a. Al-Qur'an

Secara eksplisit, tidak ada satu pun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai asuransi. Namun walau tidak disebutkan secara tegas, ada beberapa ayat yang menjelaskan tentang konsep asuransi dan nilai-nilai yang ada pada transaksi asuransi

(Wirdyaningsih, 2005:189). Adapun ayat-ayat yang dimaksud antara lain:

1. Perintah Allah untuk Mempersiapkan Hari Depan

1) QS. Al-Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr [59]: 18)

2) QS. Yusuf ayat 47-49

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ

“Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan” (QS. Yusuf [12]: 47).

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ

“Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.” (QS. Yusuf [12]: 48)

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِصُونَ

“Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur.” (QS. Yusuf [12]: 49)

2. Perintah Allah untuk Saling Tolong Menolong Dan Bekerja Sama

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah

kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya". (QS. Al Maidah [5]:2)

3. Perintah Allah untuk Saling Melindungi dalam Keadaan Susah

1) QS. Al-Quraisy ayat 4

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

"Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan." (QS. Al-Quraisy [106]: 4)

2) QS. Al-Baqarah ayat 126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian." (QS. Al-Baqarah [2]: 126)

4. Perintah Allah untuk Bertawakal dan Optimis Berusaha

1) QS. At-Taghaabun ayat 11

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ

"Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah" (QS. At-Taghaabun [64]: 11)

2) QS. Lukman ayat 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَآذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat: dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok; dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati. Sesungguhnya

Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (Q.S Luqman [31]: 34)

5. Penghargaan Allah terhadap Perbuatan Mulia yang Dilakukan Manusia

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah [2]: 261)

b. Hadis Nabi Muhammad SAW

Hadis atau As-Sunnah menurut istilah ulama *ushul fiqih* ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW selain dari Al-Quran, baik perbuatan, perkataan, *taqrir* (penetapan) yang baik untuk menjadi dalil bagi hukum *syar'i* (Yazid, 2007). Ada beberapa hadis yang dijadikan sebagai landasan dibentuknya asuransi. Konsep saling menanggung yang diterapkan pada asuransi memiliki kemiripan dengan praktik *aqilah* yang dilakukan oleh masyarakat Arab dari zaman dahulu. Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra., beliau berkata:

"Berselisih dua orang wanita dari suku Huzail, kemudian salah satu wanita tersebut melempar batu ke wanita yang lain sehingga mengakibatkan kematian wanita tersebut beserta janin yang dikandungnya. Maka ahli waris dari wanita yang meninggal tersebut mengadakan peristiwa tersebut kepada Rasulullah SAW., maka Rasulullah SAW memutuskan ganti rugi dari pembunuhan terhadap wanita tersebut dengan pembebasan seorang budak laki-laki atau perempuan, dan memutuskan ganti rugi kematian wanita tersebut dengan uang darah (diyat) yang dibayarkan oleh aqilahnya (kerabat dari orang tua laki-laki)". (HR. Bukhari)

Asuransi adalah suatu upaya untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi di kemudian hari. Allah SWT telah memerintahkan

manusia untuk selalu mempersiapkan diri untuk masa depan dalam Surah Al-Hasyr ayat 18. Diriwayatkan dari Amir bin Sa'ad bin Abi Waqasy., Nabi Muhammad bersabda:

“...Lebih baik jika engkau meninggalkan anak-anak kamu (ahli waris) dalam keadaan kaya raya, daripada meninggalkan mereka dalam keadaan miskin (kelaparan) yang meminta-minta kepada manusia lainnya...” (HR. Bukhari)

Hadis di atas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW sangat memperhatikan apa yang akan terjadi di masa depan, oleh karena itu Beliau menganjurkan agar umatnya menyiapkan sejak dini bekal untuk keperluan kehidupan dari keturunan atau ahli warisnya di masa mendatang.

Rasulullah SAW menganjurkan untuk saling tolong menolong dan menghilangkan kesulitan seseorang dalam beberapa hadisnya, yaitu:

Diriwayatkan dari Abu Musa ra. katanya: Rasulullah SAW bersabda “Seorang mukmin terhadap mukmin yang lain adalah seperti sebuah bangunan di mana sebagiannya menguatkan sebagian lain.” (HR Bukhari-Muslim)

Diriwayatkan dari Ibnu Umar ra. katanya: Sesungguhnya Rasulullah bersabda: “Seorang muslim itu adalah bersaudara dengan muslim lainnya. Ia tidak boleh menzalimi dan menyusahkannya. Barangsiapa yang mau memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah pun akan berkenan memenuhi kebutuhannya. Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan pada seorang muslim, maka Allah akan melapangkan salah satu kesusahan di antara kesusahan-kesusahan di hari kiamat nanti. Barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di hari kiamat.” HR Bukhari-Muslim)

c. Ijtihad

Selain berlandaskan Al-Quran dan hadis, para ulama yang mendukung adanya asuransi syariah juga menjadikan ijtihad sebagai landasannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ijtihad adalah

usaha sungguh-sungguh yang dilakukan para ahli agama untuk mencapai suatu putusan (simpulan) hukum syarak mengenai kasus yang penyelesaiannya belum tertera dalam Al-Quran dan Sunah. Wirdyaningsih dkk. (2005:194) mengemukakan beberapa ijtihad yang digunakan sebagai dasar hukum asuransi syariah, yaitu:

a. Fatwa Sahabat

Umar bin Khattab ialah yang pertama kali memerintahkan untuk menyiapkan daftar secara profesional per wilayah, dan orang-orang yang terdaftar diwajibkan saling menanggung beban. Praktik pembayaran ganti rugi pertama kali dipraktikkan oleh Khalifah kedua tersebut, beliau berkata: “ Orang-orang yang namanya tercantum dalam *diwan* tersebut berhak menerima bantuan dari satu sama lain dan harus menyumbang untuk pembayaran hukuman (ganti rugi) atas pembunuhan (tidak disengaja) yang dilakukan oleh salah seorang anggota masyarakat mereka.”.

b. Ijma'

Ijma menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesesuaian pendapat (kata sepakat) dari para ulama mengenai suatu hal atau peristiwa. Para sahabat telah melakukan *ittifaq* (kesepakatan) dalam hal *aqilah* yang dilakukan pada masa kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab. Tidak adanya pendapat dari para ulama yang menentang pelaksanaan *aqilah* ini menjadi dasar terbentuknya *ijma* mengenai asuransi syariah.

c. Qiyas

Qiyas adalah metode *ijtihad* dengan cara menyamakan hukum suatu hal yang tidak terdapat ketentuannya di dalam Al-

Quran dan hadis dengan hukum lain yang diatur dalam Al-Quran dan hadis karena persamaan *illat* atau sebab. *Aqilah* yang menjadi latar belakang lahirnya asuransi syariah dapat di-*qiyas*-kan karena beberapa persamaan dalam pelaksanaannya. Misalnya saja kesediaan membayar kontribusi dalam *aqilah* memiliki kesamaan dalam pembayaran premi pada asuransi syariah.

d. Istihsan

Istihsan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pendapat yang berpegang pada kebaikan sesuatu bagi umat manusia sehingga apa yang dipandang baik boleh dikerjakan atau dipedomani. Kebaikan dari praktik *aqilah* di suku Arab kuno tercermin dari sistemnya yang dapat menggantikan atau menghindarkan balas dendam berdarah yang berkelanjutan.

2.1.4 Prinsip-Prinsip Asuransi Syariah

Tidak hanya berpedoman pada regulasi-regulasi yang dibuat oleh pemerintah, perusahaan asuransi dalam melaksanakan kegiatannya juga harus berpedoman pada prinsip-prinsip asuransi syariah. Amrin (2011:71) mengemukakan enam prinsip dalam menjalankan usaha perasuransian, yaitu:

1. Prinsip *Tauhid*

Dilihat dari sisi perusahaan, asas yang digunakan bukanlah semata-mata meraih keuntungan dan peluang pasar. Namun, niatan awalnya adalah untuk mengimplementasikan nilai syariah dalam dunia asuransi. Sedangkan dari sisi peserta, tujuan berasuransi syariah adalah untuk

bertransaksi dalam bentuk tolong-menolong, bukan semata-mata mencari “perlindungan” apabila terjadi musibah.

2. Prinsip Keadilan

Asuransi syariah harus benar-benar bersikap adil dalam membuat pola hubungan antara peserta dengan entitas pengelola, terkait dengan hak dan kewajiban masing-masing. Asuransi syariah tidak boleh mendzalimi peserta dengan hal-hal yang menyulitkan dan merugikan, seperti adanya unsur dana hangus.

3. Prinsip Tolong-Menolong

Hakikat asuransi syariah adalah tiap peserta ikut bersumbangsih dalam menolong peserta lainnya yang mengalami musibah. Karena pembayaran klaim berasal dari dana *tabarru'* dari peserta. Oleh karena itu, entitas pengelola tidak berhak mengklaim atau mengambil dana *tabarru'* nasabah. Perusahaan hanya mendapatkan *ujrah (fee)* atas pengelolaan dana *tabarru'* tersebut, yang dibayarkan oleh peserta bersamaan dengan pembayaran kontribusi (premi).

4. Prinsip Amanah

Entitas pengelola dituntut untuk amanah dalam segala hal seperti mengelola dana premi dan proses klaim. Perusahaan tidak boleh semena-mena dalam mengambil keuntungan, yang berdampak pada ruginya peserta. Demikian juga pesertanya, tidak boleh mengada-ada sesuatu kejadian atau musibah demi mendapatkan pembayaran klaim.

5. Prinsip Saling Rida

Peserta rela dananya dikelola oleh entitas pengelola yang amanah dan profesional, dan rela dananya dialokasikan untuk peserta lainnya yang mengalami musibah. Sedangkan entitas pengelola, rela terhadap

amanah yang diembankan peserta dalam mengelola kontribusi (premi) mereka.

6. Prinsip Menghindari *Gharar*, *Maisir*, dan *Riba*

Untuk menghindari *gharar*, *maisir*, dan *riba*, entitas pengelola harus menerapkan konsep *sharing of risk* yang bertumpu pada akad *tabarru'*.

Gharar dalam asuransi terletak pada ketidakjelasan sumber dana yang digunakan untuk membayar klaim. Melakukan transaksi yang mengandung unsur *gharar* dalam akadnya dilarang dalam syariat Islam (Karim dan Sahroni, 2015:78). Sebagaimana hadis Rasulullah SWA yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang berbunyi:

“Rasulullah Saw melarang jual beli al-hashah dan jual beli *gharar*”.

Unsur *maysir* terlihat pada saat masa perjanjian berakhir dan tidak terjadi klaim, kumpulan premi yang dibayarkan oleh peserta asuransi menjadi hangus dan menjadi milik perusahaan sepenuhnya. *Maysir* dilarang dalam transaksi dalam bermuamalah, sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Al-Maidah [5]: 90)

Unsur *riba* dalam asuransi yakni adanya kemungkinan dana asuransi yang terkumpul merupakan hasil dari premi pembayaran yang dibungakan (Wirdyaningsih dkk, 2005:176). Di dalam Islam,

transaksi riba hukumnya adalah haram, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“...dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.

2.1.5 Jenis-Jenis Asuransi Syariah

Dewan Syariah Nasional membagi asuransi ke dalam dua jenis, yaitu asuransi jiwa dan asuransi umum/kerugian. Asuransi umum yaitu produk asuransi yang memberikan perlindungan terhadap kerugian, kerusakan atau kehilangan harta benda milik seseorang. Sedangkan asuransi jiwa yaitu produk asuransi yang memberikan perlindungan terkait dengan hidup matinya seseorang (Ali, 2008:56). Sudarsono (2004:126) menjabarkan kedua produk asuransi atau *takaful* tersebut sebagai berikut:

1. Asuransi Jiwa (*Life Insurance*)

a. *Takaful* Dana Siswa

Asuransi ini sebagai perlindungan untuk perorangan yang tujuannya untuk menyediakan dana pendidikan untuk anak-anaknya sampai mendapat gelar sarjana.

b. *Takaful* Dana Investasi

Asuransi ini adalah perlindungan untuk perorangan yang merencanakan dan menginginkan pengumpulan dana sebagai investasi yang akan dibagikan kepada ahli warisnya jika ditakdirkan meninggal lebih awal atau sebagai investasi di hari tua.

c. *Takaful* Dana Haji

Produk asuransi ini adalah bentuk perlindungan seseorang yang ingin dan berencana untuk mengumpulkan biaya menjalankan ibadah haji.

d. *Takaful Khairat*

Asuransi ini ialah bentuk perlindungan kumpulan bagi perusahaan pemerintahan atau swasta, organisasi berbadan hukum atau usaha yang bermaksud menyediakan dana santunan meninggal bagi ahli waris bila peserta atau karyawan meninggal dunia.

2. Asuransi Kerugian (*General Insurance*)

a. *Takaful Kebakaran*

Produk ini memberikan perlindungan terhadap kerugian dan atau kerusakan sebagai akibat terjadinya kebakaran yang disebabkan oleh percikan api, sambaran petir dan sebagainya.

b. *Takaful Kendaraan*

Produk ini memberikan perlindungan terhadap kerugian dan atau kerusakan atas kendaraan yang dipertanggungkan akibat kecelakaan yang tidak disengaja, tindak pencurian, tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, huru-hara, kerusakan, kecelakaan diri pengemudi, dan kecelakaan diri penumpang.

c. *Takaful Kecelakaan*

Produk ini memberikan perlindungan terhadap risiko yang diperoleh sebagai akibat dari kecelakaan yang dapat mengakibatkan kematian, cacat tetap keseluruhan, atau cacat tetap sebagian.

Ali (2008:56) mengemukakan bahwa perusahaan asuransi mempunyai tiga tipe dasar produk asuransi jiwa, yaitu:

a. Asuransi Berjangka (*Term Insurance*)

Asuransi ini berupa manfaat yang dibayarkan oleh pihak perusahaan asuransi apabila peserta asuransi meninggal dunia selagi masih dalam masa perjanjian.

b. Asuransi Seumur Hidup (*Whole Life Insurance*)

Tipe asuransi ini ialah manfaat asuransi yang dibayarkan oleh pihak perusahaan asuransi kepada ahli waris jika peserta meninggal dunia.

c. Asuransi Dwiguna (*Endowment Insurance*)

Asuransi ini berupa manfaat yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi jika peserta meninggal dunia pada masa perjanjian atau hidup sampai akhir perjanjian.

Ketiga jenis dan tipe asuransi yang dikemukakan di atas adalah berdasarkan asas kerja sama (*cooperation*) dan saling membantu (*mutuality*) yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Ali, 2008:56). Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW., yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a., Beliau bersabda:

“Barangsiapa yang menghilangkan kesulitan duniawinya seorang mukmin, maka Allah SWT., akan menghilangkan kesulitannya pada hari kiamat. Barangsiapa yang mempermudah kesulitan seseorang, maka Allah akan mempermudah urusannya di dunia dan di akhirat.”

2.1.6 Polis Asuransi Syariah

Polis asuransi adalah polis atau perjanjian asuransi yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan perjanjian asuransi, termasuk tanda bukti kepesertaan asuransi bagi pertanggungan, antara pihak penanggung dan pihak pemegang polis atau tertanggung (KMK No. 422 Tahun 2003). Rodoni (2015:41) mengemukakan hal-hal yang termuat di dalam polis adalah sebagai berikut:

1. Nomor polis

2. Nama dan alamat tertanggung
3. Uraian risiko
4. Jumlah pertanggungan
5. Jangka waktu pertanggungan
6. Besar premi dan bea materai
7. Bahaya-bahaya yang dijamin
8. Khusus untuk kendaraan bermotor ditambah dengan nomor polis, nomor rangka (*chasis*) dan nomor mesin kendaraan.

2.1.7 Akad-Akad yang Digunakan dalam Asuransi Syariah

Kata akad berasal dari bahasa Arab *al'aqd* yang artinya perikatan atau perjanjian, dan pemufakatan yang disebut *al-ittifaq*. Bentuk akad dalam asuransi syariah dapat berupa surat permintaan asuransi yang dibuat dan disampaikan oleh calon peserta asuransi kepada perusahaan asuransi dan surat penerimaan peserta dalam bentuk polis yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi yang berisi perjanjian kedua belah pihak. Dalam suatu transaksi muamalah, akad merupakan hal yang sangat penting. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

“Hai orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya”. (QS Al-Maa'idah [5]: 1)

Menurut Jumhur Ulama (pendapat banyak ulama) rukun akad menyangkut empat hal (Syamhudi, 2013), yaitu :

- a. *Shighat al aqad*, yaitu pernyataan untuk mengikatkan diri.

- b. *Ma'qud alaih/mahal al 'aqd*, yaitu harga dan barang yang ditransaksikan atau obyek akad.
- c. *Al-aqidan*, yaitu orang yang membuat atau menyelenggarakan akad atau pihak-pihak yang berakad.

Menurut Dewan Syariah Nasional dalam fatwa DSN-MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001, akad dalam asuransi syariah yang dilakukan oleh peserta asuransi dan perusahaan adalah akad *tijarah* dan/atau akad *tabarru'*. Akad *tijarah* yang dimaksud adalah *mudharabah*, dimana perusahaan bertindak sebagai *mudharib* (pengelola) dan peserta bertindak sebagai *shahibul mal* (pemegang polis). Sedangkan akad *tabarru'* berupa hibah, dimana peserta memberikan *dana tabarru'* atau dana hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta lain yang terkena musibah dan perusahaan asuransi bertindak sebagai pengelola dana tersebut.

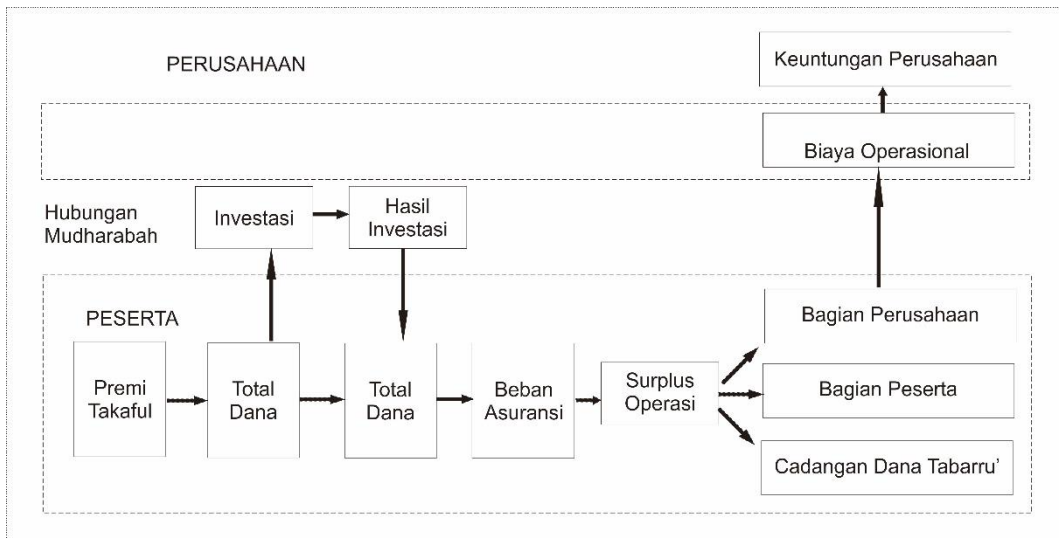
Amrin (2011:106) mengemukakan beberapa bentuk akad yang diterapkan dalam asuransi syariah selain akad *mudharabah*, yaitu:

1. Akad *wakalah*, yaitu pelimpahan, pendelegasian wewenang atau kuasa dari pihak pertama (peserta asuransi) kepada pihak kedua (perusahaan) untuk melaksanakan sesuatu atas nama pihak pertama.
2. Akad *wadiah*, yaitu memberikan kekuasaan kepada orang lain untuk menjaga hartanya/barangnya dengan secara terang-terangan atau isyarat yang semakna dengan itu.
3. Akad *musyarakah/syirkah*, yaitu keikutsertaan dua orang atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan sejumlah modal yang telah ditetapkan berdasarkan perjanjian dengan pembagian laba atau kerugian yang telah disepakati.

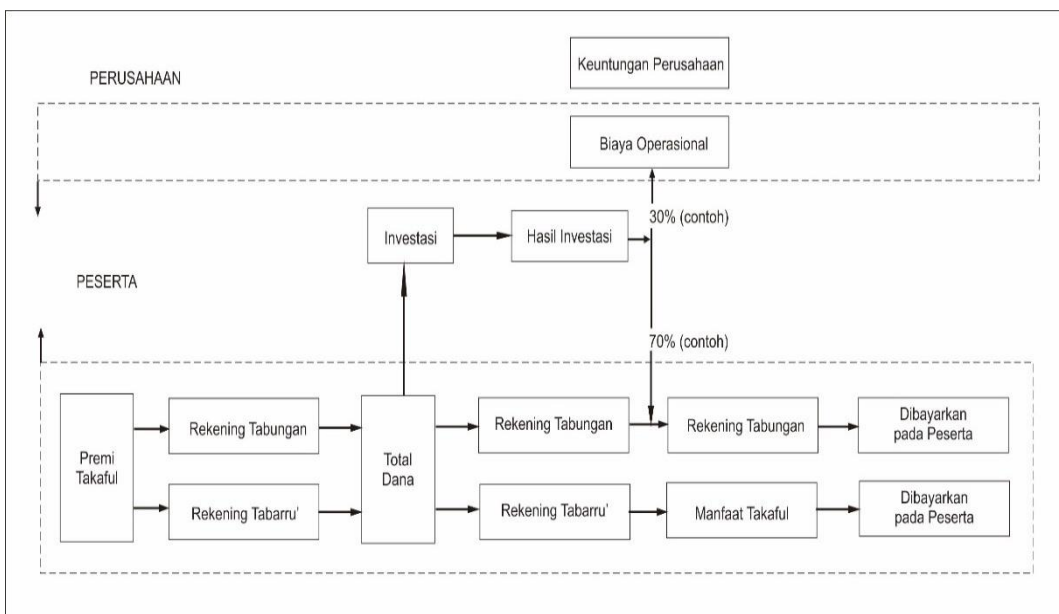
2.1.8 Kontribusi/Premi Asuransi Syariah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, premi adalah hadiah (uang dsb) yang diberikan sebagai perangsang untuk meningkatkan prestasi kerja. Dalam pengelolaannya, asuransi syariah juga menerapkan sistem premi sama seperti pada asuransi konvensional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, premi adalah hadiah (uang dsb) yang diberikan sebagai perangsang untuk meningkatkan prestasi kerja. Amrin (2011:157) mengemukakan bahwa premi dalam asuransi syariah juga dikenal sebagai dana kepesertaan yang penentuan tarifnya didasarkan atas faktor-faktor berikut: (1) tabel mortalitas, (2) Asumsi bagi hasil atau *mudharabah*, dan (3) biaya-biaya asuransi yang adil dan tidak menzalimi peserta.

Menurut Rodoni (2015:43), mekanisme pengelolaan dana peserta (premi) dalam asuransi syariah terbagi menjadi dua sistem, yaitu sistem yang mengandung unsur tabungan (*saving*) dan yang tidak mengandung unsur tabungan (*non saving*). Perbedaannya ada pada pengalokasian dana peserta. Pada sistem *saving*, premi yang diterima setelah dikurangi biaya pengelolaan, sebagian akan dialokasikan ke rekening tabungan dan sebagian lagi akan masuk ke rekening khusus (*tabarru'*). Sedangkan pada sistem *non saving*, premi yang diterima dari peserta setelah dikurangi biaya pengelolaan, semuanya akan dimasukkan ke dalam rekening *tabarru'*.

Gambar 2.1 Mekanisme Pengelolaan Premi dengan Unsur *Non Saving*

Sumber: Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General)*, 2004.

Gambar 2.2 Mekanisme Pengelolaan Premi dengan Unsur *Saving*

Sumber: Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General)*, 2004.

Amrin (2011:158) dalam bukunya *Meraih Berkah dalam Asuransi Syariah* menyatakan bahwa setiap premi yang dibayar oleh peserta akan dipisah oleh perusahaan asuransi ke dalam dua rekening yang berbeda, yaitu:

1. Rekening tabungan, berupa kumpulan dana yang merupakan milik peserta, yang dibayarkan bila perjanjian berakhir, peserta mengundurkan diri, atau peserta meninggal dunia
2. Rekening *tabarru'*, berupa kumpulan dana yang diniatkan oleh peserta sebagai iuran kebajikan untuk tujuan saling tolong menolong dan saling membantu, yang dibayarkan bila peserta meninggal dunia atau perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana).

2.1.9 Klaim Asuransi Syariah

Dewan Syariah Nasional mendefinisikan klaim sebagai hak bagi peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan berdasarkan kesepakatan dalam akad (Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001). Dalam fatwa tersebut juga dijelaskan ketentuan mengenai klaim asuransi syariah, yaitu:

1. Klaim dibayarkan sesuai dengan akad yang disepakati pada awal perjanjian.
2. Klaim dapat berbeda dalam jumlah, sesuai dengan premi yang dibayarkan.
3. Klaim atas akad *tijarah* sepenuhnya merupakan hak peserta, dan merupakan kewajiban perusahaan untuk memenuhinya.
4. Klaim atas akad *tabarru'* merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan, sebatas yang disepakati dalam akad.

Sistem operasional asuransi syariah (*takaful*) adalah bertanggung jawab, bantu-membantu, dan saling melindungi antara pesertanya. Perusahaan asuransi syariah diberi kepercayaan atau amanah oleh para peserta untuk mengelola premi, mengembangkan dengan jalan yang halal,

dan memberikan santunan kepada yang mengalami musibah sesuai dengan isi akta perjanjian (Sula, 2004:177).

Menurut Sula (2004:179), berdasarkan mekanisme pengelolaan dana preminya, klaim atau manfaat yang diperoleh pada asuransi syariah atau asuransi *takaful* adalah sebagai berikut:

a. Manfaat *takafuli* pada produk tabungan

Manfaat *takaful* yang di peroleh peserta *takaful* atau ahli warisnya adalah sebagai berikut :

1. Jika peserta ditakdirkan meninggal dunia dalam masa perjanjian, maka ahli warisnya akan memperoleh:

1.1 Dana rekening tabungan yang telah disetor.

1.2 Bagian keuntungan dari hasil investasi *mudharabah* dari rekening tabungan.

1.3 Selisih dari manfaat *takaful* awal (rencana) dengan premi yang sudah dibayar.

2. Bila peserta mengundurkan diri sebelum perjanjian berakhir, maka peserta akan memperoleh:

2.1 Dana rekeneing yang telah disetor.

2.2 Bagian keuntungan atas hasil investasi *mudhabarah* dari rekening tabunga.

b. Manfaat *Takafuli* pada Produk Non Saving

1. Bila ditakdirkan meninggal dunia dalam masa perjanjian, maka ahli warisnya akan mendapatkan dana satuan meninggal dari perusahaan, sesuai dengan jumlah yang peserta sepakati.

2. Bila peserta hidup, sampai perjanjian terakhir maka peserta akan mendapatkan bagian keuntungan atas rekening *tabarru'* yang ditentukan oleh perusahaan dengan skema *mudharabah*.

1.1 Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia

Tidak hanya mengacu pada regulasi-regulasi yang dibuat oleh pemerintah, namun perusahaan asuransi juga dalam operasionalnya mengacu pada fatwa yang dibuat oleh Majelis Ulama Indonesia melalui Fatwa DSN-MUI yang berkaitan dengan asuransi syariah. Fatwa-fatwa yang mengatur mengenai asuransi syariah adalah:

- a. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.
- b. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 51/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Mudhabarah* Musytarakah pada Asuransi Syariah.
- c. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 52/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad Wakalah Bil Ujah pada Asuransi Syariah dan Reasuransi Syariah.
- d. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 53/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Tabarru'* pada Asuransi Syariah.
- e. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 81/DSN-MUI/III/2011 tentang Pengembalian Dana *tabarru'* bagi Peserta Asuransi yang Berhenti Sebelum Masa Perjanjian Berakhir.

1.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait asuransi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian dari Fitrah (2012) yang berjudul Analisis Pengakuan Pendapatan Pada PT. Asuransi Takaful Cabang Makassar menemukan

bahwa sumber pendapatan premi pada PT. Asuransi Takaful Cabang Makassar termasuk dana *tabarru'* dari segi kontrak. Kesemuanya cenderung termasuk dalam kontrak asuransi jangka panjang, yang secara garis besar telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang tertuang dalam PSAK 36 dan PSAK 111. Walaupun ada beberapa hal yang bukan syarat kontrak asuransi jangka panjang, yaitu diperbolehkannya pembatalan kontrak dengan alasan yang diperkenankan.

Sudrajat (2013), melakukan penelitian dengan tujuan mengevaluasi sistem akuntansi pembayaran klaim Asuransi Jaminan Hari Tua Pada PT Jamsostek (Persero) Cabang Yogyakarta tahun 2013. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa praktik yang sehat telah dijalankan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi tiap-tiap bagian dalam sistem akuntansi pembayaran klaim asuransi jaminan hari tua pada PT. Jamsostek (Persero) Cabang Yogyakarta, karyawan yang sesuai dengan bidang dan tanggung jawab telah dijalankan dengan baik oleh perusahaan. Hasil evaluasi pada PT. Jamsostek (Persero) Cabang Yogyakarta telah sesuai dengan kajian teori dan berjalan dengan baik.

Taufira (2014) meneliti tentang “Peranan Agen Dalam Perjanjian Asuransi Pru Link Assurance Account”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa agen asuransi memiliki peran penting dalam perjanjian produk asuransi pada PT Prudential, yaitu Pru Link Assurance Account. Agen mendampingi nasabah pada saat mengajukan klaim dan membantu nasabah dalam menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan. Agen hanya memberikan kontribusinya sebagai perantara yang menghubungkan antara nasabah asuransi dengan perusahaan asuransi, jadi agen sama sekali tidak berhak untuk menuntut pembagian uang atas klaim yang telah disalurkan kepada

nasabah. Hal ini dikarenakan agen telah mendapatkan haknya setiap kali nasabah membayarkan preminya pada PT Prudential.

Wahyuni (2015) melakukan penelitian berjudul Analisis Prinsip Asuransi Syariah Terhadap Pelaksanaan Perjanjian Asuransi Jiwa yang dilakukan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Bandung. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada sembilan prinsip-prinsip asuransi syariah, yaitu: prinsip tauhid, prinsip tolong-menolong, prinsip keadilan, prinsip saling kerjasama, prinsip amanah, prinsip kerelaan, prinsip larangan *riba*, prinsip larangan *gharar* dan prinsip larangan *maisir*. Peneliti juga menemukan bahwa pelaksanaan perjanjian asuransi jiwa di PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Bandung belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan adanya salah satu pihak yang tidak melaksanakan maksud janjinya, sehingga perikatan dalam pelaksanaan perjanjiannya belum dilaksanakan dengan benar. Adapun prinsip yang belum dilaksanakan dengan maksimal yaitu prinsip amanah dan prinsip larangan *gharar*.

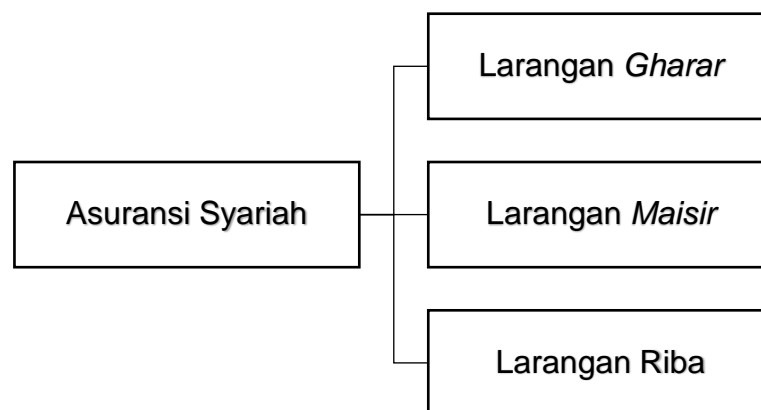
Penelitian berjudul Pelaksanaan Prinsip *Ta'awun* Dalam Pengelolaan Premi *Tabarru'* Asuransi Syariah Menurut Hukum Positif Indonesia yang dilakukan oleh Nuryanto (2015) pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Syariah Mataram menemukan beberapa temuan. Pertama, pengaturan hukum pelaksanaan prinsip *ta'awun* dalam pengelolaan premi *tabarru'* asuransi syariah menurut Hukum Positif Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.18/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah. Selain itu juga terdapat pengaturan di luar perundang-undangan yakni di dalam Fatwa DSN-MUI 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum

Asuransi Syariah dan Fatwa DSN-MUI Nomor 53/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Tabarru'*. Kedua, pengelolaan premi *tabarru'* asuransi syariah didasari pada prinsip *ta'awun* dalam menjalankan usahanya dengan tujuan tolong-menolong, hal ini diwujudkan dengan premi *tabarru'* yang dibayarkan oleh peserta akan digunakan dengan tujuan untuk tolong-menolong (*ta'awun*).

1.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu serta tinjauan pustaka, maka pola pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.3 Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Untuk menganalisis mekanisme pelaksanaan pembayaran klaim bagi pemegang polis asuransi syariah yang optimal, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, maka digunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2015:205), pada hakekatnya, penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Yang akan diamati pada penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang memiliki produk syariah. Perusahaan asuransi dalam melaksanakan kegiatannya harus selalu berlandaskan pada prinsip-prinsip dalam muamalah, salah satunya dalam pelaksanaan klaim. Pelaksanaan klaim haruslah terbebas dari praktik-praktik yang dilarang dalam Islam, seperti *gharar* (ketidakjelasan), *maysir* (perjudian), dan *riba*.

Untuk mendeskripsikan kesesuaian antara pelaksanaan klaim pada asuransi syariah dengan prinsip-prinsip syariah akan sulit dilaksanakan apabila menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:205), dengan menggunakan metode kuantitatif, peneliti tidak dapat menemukan data yang bersifat proses kerja, perkembangan suatu kegiatan, deskripsi yang luas dan mendalam, perasaan, norma, keyakinan sikap mental, etos kerja dan budaya yang dianut seorang maupun sekelompok orang dalam lingkungan kerjanya. Oleh sebab itu peneliti memilih metode kualitatif agar data-data yang

tidak dapat digali dan diukur dengan angka-angka tersebut dapat diungkapkan melalui narasi deskriptif.

3.2 Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti sangat penting untuk mengumpulkan data secara langsung melalui obeservasi lapangan, wawancara informan, dan melakukan pendokumentasian. Peneliti pula yang akan mengolah dan menganalisis data atau temuan tersebut untuk kemudian dilaporkan dalam pembahasan mengenai hasil penelitian tersebut.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Prudential Life Assurance yang beralamat di Jalan Sungai Saddang, Pisang Sel., No. 17, Komplek Latanete Plaza, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Perusahaan ini dipilih karena merupakan salah satu perusahaan asuransi terbesar yang ada di Indonesia dan terdaftar pada Otorisasi Jasa Keuangan serta memiliki izin unit usaha syariah.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1998:107). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara mendalam dengan informan, serta dengan melakukan obeservasi. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen dan catatan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam memilih informan untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah informan tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti sehingga memudahkan untuk menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2014:53).

Teknik pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan dengan *in-dept interview*. Tujuannya adalah agar informan dapat lebih terbuka mengemukakan pendapat dan ide-idenya ketika proses wawancara. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti apa yang dikemukakan oleh informan. Selain melakukan wawancara, peneliti juga perlu melakukan observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data guna memperoleh data yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

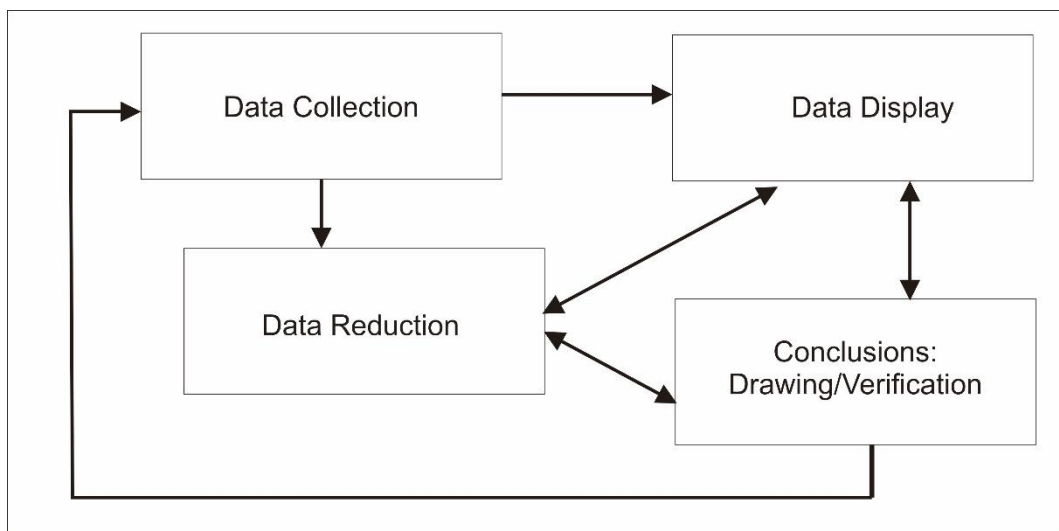
Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dalam hal ini partisipatif pasif. Makudnya adalah peneliti mengamati di tempat kegiatan atau objek penelitian, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Sedangkan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai jumlah klaim yang pernah dikeluarkan dan data mengenai pemegang polis pada PT Prudential Life Assurance.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model yang dikemukakan oleh Miles and Huberman. Sugiyono (2015:91) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara,

peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban informan. Apabila jawaban informan setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu, dimana telah diperoleh data yang dianggap kredibel. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut:

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)



Sumber: Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2015

Setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam. Data tersebut kemudian direduksi agar data-data yang masih kompleks, rumit dan belum bermakna dapat dirangkum dan diambil data yang pokok dan dianggap penting sehingga dapat bisa dipahami.

Setelah mereduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Data akan semakin mudah dipahami ketika data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan melalui penyajian data tersebut (Sugiyono, 2015:95).

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2015:99), kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru dan belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah diteliti, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau pola.

3.6 Pengecekan Validitas Temuan

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat terekam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2015:124).

2. Triangulasi

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa informan. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data atau informasi yang didapatkan melalui proses wawancara dengan observasi dan dokumentasi.

3. Diskusi dengan Teman Sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah PT Prudential Life Assurance

Didirikan pada tahun 1995, PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) merupakan bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka di Inggris. Sebagai bagian dari Grup yang berpengalaman lebih dari 167 tahun di industri asuransi jiwa, Prudential Indonesia memiliki komitmen untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia.

PT Prudential Life Assurance memiliki izin usaha di bidang asuransi jiwa patungan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Indonesia Nomor: 241/KMK.017/1995 tanggal 1 Juni 1995 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor: S.191/MK.6/2001 tanggal 6 Maret 2001 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor S.614/MK.6/2001 tanggal 23 Oktober 2001 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor S-9077/BL/2008 tanggal 19 Desember 2008.

Sejak peluncuran produk asuransi terkait investasi (unit link) pertamanya di tahun 1999, Prudential Indonesia telah menjadi pemimpin pasar untuk kategori produk tersebut di Indonesia. Prudential Indonesia menyediakan berbagai produk dan layanan yang dirancang untuk memenuhi dan melengkapi setiap kebutuhan keuangan para nasabahnya di Indonesia.

Sampai 31 Desember 2015, Prudential Indonesia memiliki kantor pusat di Jakarta dan kantor pemasaran di Medan, Surabaya, Bandung, Denpasar, Batam dan Semarang. Prudential Indonesia melayani lebih dari 2,5 juta nasabah melalui lebih dari 251.000 tenaga pemasar di 394 Kantor

Pemasaran Mandiri (KPM) di seluruh Nusantara termasuk Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Yogyakarta, Batam dan Bali.

4.2 Misi dan Kredo PT Prudential Life Assurance

4.2.1 Misi

"Menjadi perusahaan Jasa Keuangan Ritel terbaik di Indonesia, melampaui pengharapan para nasabah, tenaga pemasaran, staf dan pemegang saham dengan memberikan pelayanan sempurna, produk berkualitas, tenaga pemasaran profesional yang berkomitmen tinggi serta menghasilkan pendapatan investasi yang menguntungkan."

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Misi, PT Prudential Life Assurance memiliki Empat Pilar, yaitu fondasi yang merupakan dasar berdiri dan berkembangnya perusahaan serta yang membedakannya dengan perusahaan-perusahaan lain. Berikut ini adalah Empat Pilar:

a. Semangat untuk selalu menjadi yang terbaik

Untuk memberikan yang terbaik dan memperbaiki kemampuan untuk mendapatkan hasil yang terbaik pula.

b. Organisasi yang memberikan kesempatan belajar

Memberikan kesempatan kepada setiap orang di perusahaan untuk mendapatkan pengetahuan, keahlian dan pengembangan pribadi melalui berbagi training.

c. Bekerja sebagai suatu keluarga

Bekerja bergandengan tangan sebagai satu keluarga besar memperlakukan satu sama lainnya dengan rasa hormat dan penuh kasih untuk menciptakan suasana penuh pengertian.

d. Integritas dan Keuntungan yang merata bagi semua pihak yang terkait dengan perusahaan.

Komitmen untuk selalu memiliki integritas dalam setiap hal, menyediakan pelayanan terbaik untuk nasabah, menghargai setiap orang dengan adil berdasarkan nilai tambah bisnis, berkomunikasi dengan jelas dan memberikan pendapatan penghasilan yang baik ke setiap orang (tanpa diskriminasi).

4.2.2 Kredo

"Hanya dengan mendengarkan, kami dapat memahami apa yang dibutuhkan masyarakat, dan hanya dengan memahami apa yang dibutuhkan masyarakat, kami dapat memberikan produk dan tingkat pelayanan sesuai dengan yang diharapkan."

PT Prudential Life Assurance menjalankan "Core Values" (nilai-nilai inti) yang dikembangkan oleh Prudential Corporation Asia (PCA) sebagai panduan kepada setiap orang di perusahaan dalam bekerja :

a. Berinovasi dan menciptakan peluang

Terus berinovasi dan menantang diri untuk menciptakan peluang.

b. Menunjukkan rasa peduli dan memahami

Mengerti dan peduli akan kebutuhan dan harapan para karyawan, nasabah, agen, mitra kerja, dan para pemegang saham.

c. Bekerja sama

Menegakkan keterbukaan, saling percaya, dan kerja sama tim di seluruh tingkatan organisasi.

d. Memberikan yang terbaik

Memenuhi janji kita dan memberikan yang terbaik berdasarkan harapan yang jelas dari para stakeholders, sambil terus menjaga integritas kita di setiap waktu

4.3 Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Penerapan atas prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance* - GCG) dibutuhkan dalam rangka mendukung pertumbuhan perusahaan yang sehat khususnya dan perkembangan industri keuangan nasional pada umumnya. PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia, atau Perseroan) terus membangun dan menyempurnakan strukturnya sebagai bagian dari implementasi prinsip Tata Kelola Yang Baik bagi Perseroan sesuai dengan peraturan yang berlaku, di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sebagai bagian dari Grup Prudential yang menerapkan ketentuan GCG yang ketat atas seluruh unit bisnisnya secara global, manajemen Prudential Indonesia memiliki komitmen yang kuat dalam hal penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik secara konsisten, mengikuti prinsip-prinsip utama GCG yaitu prinsip Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian, serta Kesenjajaran dan Kewajaran. Prudential Indonesia yakin bahwa pelaksanaan GCG yang konsisten akan membawa nilai tambah bagi Perseroan, pemegang saham, nasabah dan para pemangku kepentingan lainnya untuk menjadikan Prudential Indonesia sebagai penyedia jasa keuangan terdepan dalam pelaksanaan bisnis yang bertanggung jawab di Indonesia.

Prudential Indonesia telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) dan menyempurnakan strukturnya secara berkelanjutan sebagaimana tercermin dalam Laporan Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik tahun 2014 dan Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Tahun 2014 yang telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat

Perseroan tertanggal 27 Februari 2015. Untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan melalui praktik bisnis yang taat, sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 2/POJK.05/2014 perihal Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Asuransi, berikut pengembangan yang terjadi sejalan dengan ketentuan GCG:

A. Struktur Tata Kelola

Struktur Tata Kelola Prudential Indonesia adalah sebagai berikut:

Rapat Umum Pemegang Saham

Merupakan organ Perseroan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam Perseroan dan memegang segala kewenangan yang tidak diserahkan kepada Direksi dan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 2014, pemegang saham Prudential Indonesia telah mengambil berbagai keputusan berkaitan dengan laporan keuangan dan neraca laba rugi Perusahaan untuk tahun buku 2013, pengangkatan anggota direksi maupun komisaris, serta pembagian dividend interim dan lain-lain melalui mekanisme Keputusan Para Pemegang Saham yang diedarkan kepada seluruh pemegang saham.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.

Dewan Komisaris Prudential Indonesia memiliki Komisaris Independen yang secara aktif telah berpartisipasi dalam rapat Komite Audit maupun rapat Komite Pemantau Risiko, baik sebagai ketua maupun sebagai anggota. Pada tahun 2014, Prudential Indonesia telah mengadakan 6 kali rapat Dewan Komisaris.

Komposisi Dewan Komisaris di Prudential Indonesia berdasarkan Laporan Penilaian Sendiri dan Laporan Penerapan Tata Kelola Yang Baik tahun 2014:

Nama	Jabatan
Alan Shen Fong Tan (Alan Tan)	Presiden Komisaris
Ira Eddymurthy Andamara	Komisaris
Mulchis Anwar	Komisaris Independen

Berikut komposisi Dewan Komisaris di Prudential Indonesia per 6 Oktober 2015:

Nama	Jabatan
Richard John Taylor	Presiden Komisaris
Stephen Paul Bickell	Komisaris
Ira Eddymurthy Andamara	Komisaris
Mulchis Anwar	Komisaris Independen
Agustinus Prasetyantoko (A. Prasetyantoko)	Komisaris Independen
Raden Mohammad Marty Muliana Natalegawa (Marty Natalegawa)	Komisaris Independen

Komite Penunjang Dewan Komisaris

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasannya sehingga dapat berjalan secara efektif, Komite-komite di bawah ini telah dibentuk:

1. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pemantauan risiko atas bisnis Perseroan. Pertemuan Komite Pemantau Risiko dilakukan sekurang-kurangnya setiap bulan dan setiap kuartal.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi kewajibannya terkait pengawasan atas kepatuhan pelaporan keuangan Perseroan, efektifitas pengendalian internal dan sistem manajemen risiko Perseroan serta untuk mengawasi efektifitas dan objektivitas dari Auditor internal dan eksternal. Komite Audit harus bertindak secara independen dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Pertemuan Komite Audit dilakukan secara rutin setiap bulan.

Direksi

Direksi bertanggung jawab atas seluruh aktivitas pengaturan dan pelaksanaan usaha di Perseroan sejalan dengan strategi Perseroan, rencana dan kebijakan Perseroan. Selama tahun 2014, Prudential Indonesia telah mengadakan 22 kali rapat Direksi. Berikut adalah susunan anggota Direksi:

Komposisi Direksi di Prudential Indonesia berdasarkan Laporan Penilaian Sendiri dan Laporan Penerapan Tata Kelola Yang Baik tahun 2014:

Nama	Jabatan
Rinaldi Mudahar	Presiden Direktur
Evelyne Mirna Damayanti Kusumowidagdo (Eveline Kusumowidagdo)	Direktur
Heraandajani Soemohandojo (Nini Sumohandoyo)	
John Joseph Oehmke	
Nicholas Oliver Holder	

Berikut komposisi Direksi di Prudential Indonesia per 6 Oktober 2015):

Nama	Jabatan
Rinaldi Mudahar	Presiden Direktur
Eveline Mirna Damayanti Kusumowidagdo (Eveline Kusumowidagdo)	Direktur
Heraandajani Soemohandojo (Nini Sumohandoyo)	
John Joseph Oehmke	
Kenneth Andrew Stearns	
Nicholas Oliver Holder	

Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah bertanggung jawab untuk memberikan nasihat kepada Direksi dan melakukan pengawasan atas pelaksanaan

kegiatan unit usaha syariah Perseroan agar sesuai dengan prinsip syariah. Sepanjang tahun 2014, Perseroan telah mengadakan 10 kali pertemuan Dewan Pengawas Syariah.

Berikut adalah susunan anggota Dewan Pengawas Syariah per 6 Oktober 2015:

Nama	Jabatan
Dr. H. Anwar Ibrahim	Ketua Dewan Pengawas Syariah
H. Ahmad Nuryadi, LL.B, MA	Anggota Dewan Pengawas Syariah

Komite Penunjang Direksi

Untuk membantu Direksi dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, Perseroan telah membentuk beberapa komite sebagai berikut:

1. Komite Investasi

Komite Investasi bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan atas seluruh dana investasi Perseroan. Komite melakukan rapat secara berkala setidaknya setiap kuartal.

2. Komite Kepatuhan

Komite ini bertanggung jawab untuk mengawasi tingkat kepatuhan Perseroan atas kebijakan internal, pedoman dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelaksanaan rapat Komite Kepatuhan dilakukan setiap dua bulan sekali.

3. Komite Seleksi Risiko (Underwriting) dan Klaim

Salah satu aspek penting dalam bisnis asuransi adalah dalam proses seleksi risiko (underwriting) dan klaim. Untuk itu, dibentuklah Komite Seleksi Risiko dan Klaim yang memiliki kewenangan untuk meninjau dan memberikan arahan dalam hal perubahan regulasi, kepatuhan, risiko, kebutuhan bisnis dan standar pelayanan atas seleksi risiko dan klaim. Disamping itu, Komite ini memiliki peran untuk melakukan kajian dan menilai kinerja terhadap standar pelayanan yang telah ditetapkan, kemudian memutuskan resolusi atas permasalahan dan menetapkan standar seleksi risiko dan klaim.

4. Komite Pengembangan Produk

Komite ini memiliki peranan dalam perkembangan, penerapan dan pengaturan atas seluruh pengembangan produk dan strategi yang dihasilkan atas produk untuk Perseroan. Hal ini termasuk pendirian dan pengaturan atas desain serta proses persetujuan produk sejalan dengan prioritas produk dan jadwal implementasi atau strategi yang disetujui dari waktu ke waktu oleh Komite.

5. Komite Informasi dan Teknologi

Komite ini memiliki peranan untuk memastikan bahwa Perseroan dapat mengadopsi sistem dan proses yang terbaik di kelasnya, sesuai dengan konteks pengembangan informasi dan teknologi. Pertemuan Komite ini dilakukan sesuai dengan arahan Ketua Komite dan dilakukan setiap bulan atau setidaknya setiap kuartal.

6. Komite Pengadaan

Komite ini didirikan untuk mengawasi inisiatif program pengadaan dan fungsi yang berkaitan dengan tata kelola, pencapaian waktu layanan, pengaturan kinerja pemasok, pengaturan kontrak, pemantauan risiko

pihak ketiga dan perjanjian alih daya dengan beberapa tujuan yang ditetapkan. Komite ini mengadakan rapat setidaknya sekali setiap kuartal atau dalam waktu tertentu apabila diperlukan.

7. Komite Anggaran

Tujuan dibentuknya komite ini adalah untuk memastikan bahwa Perseroan mengelola anggaran biaya Perseroan sesuai dengan kemampuan dan menjalankan inisiatif secara efisien. Komite ini mengadakan pertemuan setidaknya setiap kuartal.

8. Komite Disipliner Tenaga Pemasar

Komite ini dibentuk khusus dengan tujuan untuk melakukan kajian atas investigasi yang dilakukan secara lengkap oleh Petugas Layanan Keluhan terhadap dugaan kesalahan atas praktik penjualan yang dilakukan oleh jaringan distribusi Perseroan dan untuk menyetujui atau memperbaiki rekomendasi sanksi atas tindakan indisipliner yang dilakukan Tenaga Pemasar, termasuk layanan pemulihan untuk memperbaiki keluhan.

9. Komite Persistensi

Tujuan utama didirikannya Komite Persistensi yaitu untuk memastikan persistensi Perseroan mencapai atau melebihi target, memastikan bahwa langkah yang tepat telah diambil untuk mengatasi hambatan atas pencapaian target; dan untuk menjadi pelopor mengenai pentingnya mencapai peningkatan persistensi yang tinggi di Prudential Indonesia. Rapat Komite ini umumnya diadakan setiap bulan.

10. Komite Nasabah

Komite Nasabah didirikan khususnya untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah dan juga mengoptimalkan potensi penjualan

yang pada akhirnya akan menghasilkan nilai yang saling menguntungkan bagi nasabah dan bisnis. Pada umumnya Komite ini mengadakan pertemuan setiap kuartal.

11. Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Komite ini dibentuk guna memastikan bahwa seluruh inisiatif Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) Perseroan sejalan dengan tujuan strategi inti dan Kode Etik Perseroan; untuk memonitor seluruh kegiatan CSR Perseroan yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan banyak pihak tertata dengan baik melalui implementasi yang efisien dan efektif; dan untuk melakukan kajian atas kinerja proyek yang sedang berjalan terhadap target yang ditetapkan.

B. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur

Kode Etik

Prudential Indonesia menerapkan standar profesional dan kode etik yang tertinggi bagi seluruh karyawan. Kode etik berisi standar etika dasar yang diperlukan.

Kebijakan Investasi

Kebijakan investasi menetapkan tujuan investasi dari masing-masing dana investasi, serta pedoman dan parameter untuk mencapai tujuan tersebut. Kebijakan investasi Perseroan mengacu pada strategi jangka panjang dengan usaha meminimalkan risiko dan mengoptimalkan hasil keuntungan investasi. Dana investasi Perseroan dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia.

Konflik Kepentingan

Prudential Indonesia memiliki komitmen bahwa seluruh karyawan memiliki integritas yang tinggi dalam segala proses bisnis baik di dalam ataupun di luar Perseroan. Kebijakan ini akan membantu karyawan untuk mengidentifikasi berbagai potensi masalah yang ditimbulkan dan tindak lanjut apabila terjadi konflik.

Anti Suap dan Korupsi

Prudential Indonesia menyadari bahwa penyuapan dan korupsi rentan terjadi pada peran-peran tertentu, yang dapat membawa dampak terhadap integritas dalam menjalankan bisnis Perseroan dengan benar. Untuk itu, kebijakan ini merupakan petunjuk untuk melindungi Perseroan dan karyawan Perseroan dari praktik penyuapan dan korupsi.

C. Implementasi atas Sistem Pengendalian Internal

Prudential Indonesia menganut prinsip “tiga lini pertahanan” untuk mengatur dan mengendalikan risiko bisnis dan berperan dalam fungsi pengendalian sebagai berikut:

1. Lini pertama adalah Unit Bisnis atau Unit Fungsional

Unit Bisnis sebagai lini yang terlibat dalam operasional harian dan bertindak sebagai kontak pertama dengan berbagai pihak.

2. Lini kedua adalah Fungsi Kepatuhan dan Fungsi Manajemen Risiko.

Fungsi-fungsi ini berperan dalam menentukan kebijakan dan standar serta melakukan proses monitoring dan peninjauan yang diperlukan.

3. Lini ketiga adalah Audit Internal

Fungsi ini berperan untuk memberikan kepastian secara independen atas pelaksanaan ketentuan dan kebijakan kepada seluruh pihak terkait termasuk manajemen dan Komite Audit.

4.4 Produk dan Layanan

Bisnis utama PT Prudential Life Assurance adalah memberikan layanan serangkaian produk asuransi jiwa tradisional dan dua produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (*unit link*). Dengan paduan keahlian lokal serta pengalaman bersifat internasional, PT Prudential Life Assurance telah mengembangkan produk maupun perlindungan yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan nasabah.

4.4.1 Produk Tradisional

Produk-produk tradisional yang ditawarkan bagi individu antara lain:

1. PRU*life*

PRU*life* merupakan asuransi seumur hidup dengan hak pembagian laba. Produk ini memberikan perlindungan kepada Tertanggung dalam hal Tertanggung meninggal dalam masa asuransi maka 100% dari Uang Pertanggungan akan dibayarkan kepada Ahli Waris atau pihak yang ditunjuk selama belum ada klaim TPD (*Total Permanent Disablement*). Produk ini memberikan nilai tunai di mulai pada akhir tahun ke-3, dalam hal Pemegang Polis membatalkan polis ini. Dan untuk produk ini, Pemegang Polis memiliki kewajiban membayar premi seumur hidup untuk mendapatkan perlindungan asuransi seumur hidup.

2. PRU*protection Plus*

Produk ini memberikan perlindungan kepada Tertanggung dalam hal Tertanggung meninggal dalam masa asuransi, maka 100% dari Uang Pertanggungan akan dibayarkan kepada Ahli Waris atau pihak yang ditunjuk. Begitu juga apabila dalam masa asuransi, Tertanggung mengalami cacat total dan tetap maka Penanggung akan membayarkan manfaat sebesar Uang Pertanggungan dengan 2 kali tahap pembayaran yakni sebesar 20% dari Uang Pertanggungan untuk tahun I dan sisanya akan dibayarkan pada tahun II. Asuransi ini memberikan nilai tunai dimulai pada akhir tahun polis ke-3 dalam hal Pemegang Polis membatalkan polis ini. Pemegang Polis memiliki kewajiban membayar premi seumur hidup sampai Tertanggung berusia 85 tahun

3. PRU*save*

Produk ini merupakan jenis asuransi Dwi Guna dengan hak pembagian laba serta memberikan manfaat proteksi terhadap Cacat Total dan Tetap dan pembedahan serta perawatan di rumah sakit. 100% (seratus persen) Uang Pertanggungan akan dibayarkan sekaligus kepada Ahli Waris atau pihak yang ditunjuk, dalam hal Tertanggung meninggal dalam masa asuransi, selama belum ada klaim Cacat Total dan Tetap.

Dalam hal Tertanggung mengalami Cacat Total dan Tetap selama masa asuransi, maka 100% Uang Pertanggungan akan diberikan secara bertahap yakni 20% untuk tahap pertama dan 80% untuk tahap kedua. Apabila di akhir masa asuransi, Tertanggung masih hidup dan polis masih berlaku, maka 100% Uang Pertanggungan akan diberikan

kepada Pemegang Polis. Produk ini juga memberikan nilai tunai, dalam hal Pemegang Polis membatalkan polis ini. Dimana nilai tunai ini akan mulai terbentuk pada akhir tahun ke-3. Masa asuransi untuk produk ini adalah 10 sampai dengan 30 tahun atau selama usia tertanggung ditambah masa asuransi tidak boleh lebih dari 70 tahun

4. PRUcash

Produk ini hampir persis sama dengan PRUsave. Hanya bedanya produk ini memberikan manfaat tahapan jatuh tempo yakni sebesar 10% dari Uang Pertanggungan untuk setiap 3 tahun, yang disesuaikan dengan masa asuransi polis.

5. PRUinvestor Plus

PRUinvestor Plus, merupakan kombinasi antara asuransi Dwi Guna dengan hak pembagian laba (bonus), dengan asuransi kecelakaan dan unsur investasinya. Dimana Premi yang dibayar oleh Pemegang Polis, dibagi atas 2 alokasi dana yakni : 20% untuk asuransi dan 80% untuk investasi. Manfaat meninggal dari produk ini adalah 100% Uang Pertanggungan ditambah bonus, selama belum ada klaim Cacat Total dan Tetap ditambah Saldo Akhir Investasi. Dan bila meninggalnya disebabkan karena kecelakaan maka akan ditambahkan 100% Uang Pertanggungan. Pada akhir masa asuransi, bila tertanggung masih hidup dan polis masih berlaku, maka 100% Uang Pertanggungan ditambah bonus dan Saldo Akhir Investasi akan dibayarkan kepada Pemegang Polis. Masa asuransi yang tersedia untuk produk ini adalah 5 tahun dan 10 tahun. Dimana usia masuk ditambah masa asuransi tidak boleh lebih dari 70 tahun.

6. PRUhospital care

Perawatan PRUhospital adalah produk asuransi kesehatan yang memberikan Manfaat Harian. Jika Anda pernah dirawat di rumah sakit atau Anda harus mengambil perawatan di Intensive Care Unit, Bedah Operasi dan dirawat karena kecelakaan saat Anda bepergian ke luar negeri, Anda berhak untuk mendapatkan pembayaran kas harian.

7. PRUmajor medis

PRUmajor medis dirancang untuk menutupi kebutuhan perlindungan 24-jam kesehatan asuransi yang komprehensif di seluruh dunia. Dengan 24 perusahaan jam sehari, 7 hari seminggu dan 365 hari setahun perlindungan di seluruh dunia, PRUmajor medis memberikan bantuan medis yang komprehensif sebelum Anda menjalani rawat inap Anda. Sebagai perlindungan asuransi kesehatan utama, PRUmajor medis meliputi biaya pengobatan mendadak dan signifikan akibat penyakit atau kecelakaan. Produk ini akan menanggung biaya medis Anda dalam US Dolar dari pra ke post rumah sakit di Indonesia dan luar negeri (tidak berlaku untuk Amerika Serikat, Kanada dan Jepang). Dan jika kondisi kesehatan Anda mengharuskan Anda untuk memiliki perawatan di luar negeri, PRUmajor medis akan menanggung biaya pengobatan Anda berdasarkan standar biaya rumah sakit Singapura atau biaya yang sebenarnya, mana yang lebih rendah.

4.4.2 Produk Unit Link

Produk-produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi antara lain :

1. PRUlink investor account

Produk asuransi seumur hidup dengan premi tunggal dan uang pertanggungan sebesar 125% dari premi tunggal ditambah 100% dari nilai pertambahan investasi (top up) setelah dikurangi dana yang telah ditarik, jika tertanggung meninggal dunia atau mengalami cacat total dan tetap sebelum usia 60 tahun.

2. PRUlink assurance account

Produk asuransi seumur hidup yang merupakan seri kedua dari produk PRUlink yang sangat fleksibel dan memberikan serangkaian fasilitas yang menarik sesuai dengan keinginan tertanggung, seperti fleksibilitas dalam merubah besarnya premi, tingkat perlindungan dan strategi investasi sesuai dengan lima dana investasi yang tersedia, baik di pasar bursa, dana tetap (fixed income) ataupun dana tunai (cash fund).

4.4.3 Produk Syariah

PRUsyariah, yaitu produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi berbasis syariah. PRUsyariah dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan rancangan keuangan masa depan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Produk PRUsyariah sendiri baru diluncurkan pada September 2007. Produk PRUsyariah Prudential sudah sesuai dengan Ketentuan Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (MUI).

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih dua minggu, yaitu mulai dari tanggal 13 Juni 2016 sampai 21 Juni 2016 di Kantor Agency FP One Prudential di Jalan Gunung Bawakaraeng No.45, Makassar dan di Kantor One Agency Ruko Latanete Blok C/17, Jalan Sungai Saddang Blok C No. 17, Makassar. Penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam pada informan dalam pengumpulan data utama yang didukung dengan pedoman wawancara dan *mobile recorder*, selain itu peneliti juga melakukan observasi sebagai pengumpulan data untuk mendukung hasil wawancara. Hal yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah kesesuaian pelaksanaan asuransi syariah pada PT Prudential Life Assurance dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pelarangan gharar, maysir, dan riba.

5.1.1 Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini adalah peserta asuransi yang memiliki polis asuransi syariah dan agen pemasaran PT Prudential Life Assurance (Kantor Agency FP One Prudential dan One Agency Prudential). Jumlah informan yang diwawancarai adalah 9 orang, yang terdiri 4 orang agen pemasaran dan 5 orang peserta asuransi pemegang polis asuransi syariah. Untuk lebih jelasnya, karakteristik informan dapat dilihat sebagai berikut:

1. AS

AS merupakan informan berusia 36 tahun, pendidikan terakhir S2, informan berkerja sebagai Agency Manajer Kantor Agency FP One Prudential.

2. AR

AR merupakan informan berusia 31 tahun, pendidikan terkahir S1, informan bekerja sebagai Unit Manager di Kantor Agency FP One Prudential.

3. RR

RR merupakan informan berusia 31 tahun, pendidikan terkahir S1, informan bekerja sebagai Unit Manager di Kantor Agency FP One Prudential.

4. FD

FD merupakan informan yang mempunyai polis asuransi syariah berusia 27 tahun, pendidikan terkahir S1, pekerjaan informan adalah pengusaha di bidang jasa travel dan online shop.

5. HR

HR merupakan informan yang mempunyai polis asuransi syariah berusia 31 tahun, pendidikan terkahir S1, informan bekerja sebagai pegawai BUMN.

6. UM

UM merupakan informan berusia 27 tahun, pendidikan terkahir S1, informan bekerja sebagai Staff Administrasi di Kantor One Agency Prudential.

7. ST

ST merupakan informan yang mempunyai polis asuransi syariah berusia 35 tahun, pendidikan terakhir S1, informan bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil.

8. LZ

HR merupakan informan yang mempunyai polis asuransi syariah berusia 42 tahun, pendidikan terakhir S2, informan bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil.

9. HW

HR merupakan informan yang mempunyai polis asuransi syariah berusia 28 tahun, pendidikan terakhir SMA, informan bekerja sebagai ibu rumah tangga. HR mempunyai polis asuransi syariah, menggantikan suaminya yang bekerja sebagai pelaut.

5.1.2 Polis Asuransi Syariah

Polis asuransi syariah yang dimaksud oleh peneliti adalah jenis-jenis akad yang digunakan dalam asuransi syariah dan apa saja yang tertuang di dalam suatu polis asuransi syariah.

1. Akad dalam Polis Asuransi Syariah

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman agen maupun peserta asuransi syariah mengenai jenis-jenis akad yang digunakan pelaksanaan asuransi syariah. Sebelum pengajuan polis, agen terlebih dahulu menjelaskan kepada peserta asuransi syariah tentang akad yang akan digunakan. Dalam hal ini, agen lebih menekankan kepada akad tabarru'. Kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Harus dijelaskan (akad asuransi syariah), akad tabarru sih yang kita jelaskan di sini. Akad tijarah? Kita (Prudential) lebih cenderung ke akad tabarru, tijarah juga.”

(Harus dijelaskan. Akad tabarru yang agen jelaskan di sini. Akad tijarah juga, tetapi lebih cenderung ke akad tabarru)

(AS, 37 tahun)

Hal tersebut diamanikan oleh peserta asuransi syariah, bahwa akad yang digunakan adalah akad tabarru, yang digunakan untuk tolong menolong. Kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Itu hari dijelaskan. Apakah istilahnya? Dana tabarru. Iya, pokoknya mengertima, prinsipnya mungkin sharing, misalnya kalau ada (peserta asuransi) yang kena musibah atau bagaimana toh, itu dana yang dipake, kalo ada kelebihannya itu juga yang dibagi-bagi”

(Hari itu dijelaskan. Apa Istilahnya? Dana tabarru. Iya, Intinya saya mengerti, mungkin prinsipnya *sharing*. Misalnya ada salah satu peserta yang terkena musibah, dana tabarru yang digunakan. Dan jika ada kelebihan dana tabarru, itu juga yang akan dibagikan)

(HD, 31 tahun)

2. Hal-Hal yang Tertuang dalam Polis

Informasi ini dimaksudkan untuk mengetahui isi dari surat perjanjian polis antara perusahaan dan peserta asuransi syariah. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh informasi bahwa di dalam polis sudah cukup lengkap. Kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Banyak (hal yang tertuang dalam polis), mulai dari ketentuan umum sampai ketentuan hal-hal spesifik, apa yang dicover dan apa yang tidak dicover semua ada di dalam polis”

(Banyak, mulai dari ketentuan umum sampai ketentuan untuk hal-hal yang spesifik., kerugian apa yang ditanggung dan apa yang tidak bisa ditanggung, semuanya ada di dalam polis)

(AR, 31 tahun)

Hal tersebut juga diperkuat oleh jawaban beberapa peserta asuransi yang mengatakan bahwa isi di dalam polis sudah lengkap, namun mereka jarang membaca ketentuan-ketentuan apa yang ada di dalamnya. Kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Ada ji kayaknya (ketentuan-ketentuan asuransi), saya juga jarang tong baca i (polis), paling tidak saya tahu nilai manfaat apa yang dikasi”

(Sepertinya ada, saya juga jarang baca polisnya, paling tidak saya mengetahui nilai manfaat yang akan diterima)

(HD, 31 tahun)

5.1.3 Kontribusi Asuransi Syariah

Kontribusi adalah iuran yang dibayarkan peserta asuransi yang digunakan sebagai dana tolong menolong antar sesama peserta asuransi apabila terkena musibah. Adapun hal yang ingin diketahui peneliti adalah cara menentukan besaran kontribusi peserta dan pengelolaan dana *tabarru’*.

1. Kontribusi Peserta

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa jumlah iuran kontribusi yang harus dibayarkan oleh peserta setiap bulan. Menurut tenaga pemasar, untuk menentukan besarnya kontribusi, perusahaan menetapkan tarif minimum bagi peserta dan disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Berikut kutipan wawancaranya:

“Minimalnya (kontribusi) empat ratus (ribu), maksimum tidak terbatas sesuaikan kemampuan nasabah, tapi minimalnya empat ratus ribu. Biasanya kan kita cari tahu dulu kebutuhan nasabah, misalnya butuh dana pendidikan sekian baru kita tentukan premi”

(Minimal kontribusi empat ratus ribu, maksimum tidak terbatas, disesuaikan kemampuan peserta, tapi minimal premi empat ratus ribu. Biasanya agen cari tahu terlebih dahulu kebutuhan

peserta, misalnya butuh dana pendidikan sekian, baru kemudian ditentukan besar kontribusinya)

(RR, 31 tahun)

Pernyataan agen di atas, dibenarkan oleh pernyataan dari salah satu peserta yang mendiskusikan besar kontribusi yang dia inginkan terlebih dahulu dan melihat apa saja manfaat yang ingin diperoleh.

Kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Kesepakatan antara saya suami istri. Terus ee.. saya kasi tau mi agennya bilang saya mau ambil (besar kontribusi) yang sekian, tergantung fasilitas apa saja yang saya butuhkan”

(Kesepakatan antara saya suami istri. Kemudian saya bilang ke agen bahwa saya mau ambil besar kontribusi sekian, tergantung fasilitas apa saja yang saya butuhkan)

(ST, 35 tahun)

2. Pengelolaan Dana *Tabarru'*

Informasi yang ingin diketahui adalah bagaimana dana *tabarru'* yang dibayarkan oleh peserta asuransi dikelola oleh perusahaan sebagai operator. Pengelolaan dana yang dilakukan adalah dengan melakukan investasi saham. Berikut kutipan wawancaranya:

“Uang yang kita simpan di dana tabarru’, kan tidak disimpan begitu saja, tetapi uang yang ada di dalam ini, kan prudential itu kelola. Makanya tadi saya bilang prudential di sini sebagai operatornya, sebagai pengelolanya. Nah, dia kelolanya ini, dikelolanya dimana? Dia beli namanya saham, tapi saham yang dijual di BII, Bursa Islamic Index”

(Uang yang disimpan di dalam dana *tabarru'* tidak disimpan begitu saja. Tetapi uang yang ada di dalam dana *tabarru'* Prudential kelola. Makanya tadi saya bilang bahwa Prudential adalah operatornya, sebagai pengelola. Dikelolanya dimana? Dia beli namanya saham, tetapi saham yang dijual di BII, Bursa Islamic Index)

(AS, 37 tahun)

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta asuransi, tenaga pemasar atau agen menjelaskan secara umum kepada peserta bahwa dana yang mereka setorkan akan dikelola di perusahaan yang menjalankan bisnisnya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Dia (dana tabarru’) dikelola sama anu.. perusahaan, suatu perusahaan toh, bukan... ee.. tapi dia toh perusahaan yang ee.. sudah dianu memang dalam lingkup syariah, diluar macam perusahaan yang (menjual) miras rokok ndak boleh. Sudah ada memang terdaftar yang di syariah, yang ditentukan sama MUI toh”

(Dana *tabarru’* dikelola oleh perusahaan yang menjalankan prinsip syariah, tidak boleh di perusahaan yang menjual *miras* dan rokok. Memang sudah terdaftar di perusahaan syariah yang ditentukan oleh MUI)

(FD, 27 tahun)

5.1.4 Klaim Asuransi Syariah

Informasi yang ingin diperoleh peneliti adalah dari mana sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membayarkan manfaat asuransi bagi peserta yang terkena musibah. Hal ini penting, mengingat unsur *gharar* bisa ditemukan dalam klaim asuransi. Berdasarkan hasil wawancara dengan agen asuransi syariah, sumber dana klaim yang digunakan adalah dari dana *tabarru’*. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Iya, pasti dari rekening tabarru’ karena dia (asuransi syariah) namanya yang seperti saya bilang kita berbagi risiko, kita masukkan uang ke dalam sini, kita membuat suatu perjanjian, apabila salah satu di antara kita mengalami musibah maka akan di... dari dana tabarru’ ini yang akan diambil untuk bayarkan ke si A”

(Iya, sumber dana klaim pasti dari dana *tabarru'* karena asuransi syariah itu seperti yang saya bilang, kita berbagi risiko. Kita memasukkan uang ke rekening *tabarru'*, kita membuat suatu perjanjian. Apabila salah satu di antara kita mengalami musibah maka akan dibayarkan melalui dana *tabarru'*)

(AS, 37 tahun)

Peserta asuransi juga telah dijelaskan dan merasa jelas bahwa sumber dana yang digunakan untuk klaim manfaat asuransi syariah berbeda dengan sumber dana untuk konvensional. Dan dana tersebut merupakan hasil dari kontribusi dana *tabarru'* yang disetor setiap bulannya.

Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Saya rasa jelas ji, karna kan saya sudah lama mi toh menabung, anggaplah setahun kalo dikali tiga ratus ribu sudah lebih mi dari pengobatan yang da ganti toh. Kalo (sumber dana klaim) prudential konvensional (rekening) sendiri, syariah juga sendiri, pengelolaannya juga berbeda”

(Saya rasa sudah jelas, karena saya sudah lama menabung, anggaplah setahun, jika dikali tiga ratus ribu, sudah lebih dari pengobatan yang diganti. Kalau sumber dana klaim prudential konvensional ada rekeningnya sendiri, syariah juga. Begitu pula dengan pengelolaannya”

(ST, 35 tahun)

5.2 Pelaksanaan Asuransi Syariah pada PT Prudential Life Assurance

PT Prudential Life Assurance sebagai salah satu penyedia layanan jasa asuransi yang terkenal di Indonesia, sejak tahun 2007 telah mengeluarkan produk dengan prinsip syariah yang dinamakan *PRUlink syariah assurance account*. *PRUlink syariah assurance account* (PAA Syariah) adalah produk asuransi jiwa terkait investasi berdasarkan prinsip syariah dengan pembayaran kontribusi secara berkala yang memberikan fleksibilitas tak terbatas yang memungkinkan peserta asuransi untuk sewaktu-waktu mengubah jumlah pertanggungan, kontribusi serta cara pembayaran yang sesuai dengan kebutuhan.

Peserta juga bisa menambah asuransi tambahan seperti rawat inap, kecelakaan atau kondisi kritis. Peserta asuransi juga bisa memilih satu atau kombinasi dari 3 dana investasi syariah yang tersedia, dan dapat mengubah kombinasi dana investasi syariah sewaktu-waktu (www.prudential.co.id). Untuk mendapatkan jasa tersebut, ada beberapa prosedur yang harus dilalui oleh calon peserta asuransi syariah. Adapun prosedur dalam pelaksanaan asuransi syariah adalah sebagai berikut:

A. Penerbitan Polis Asuransi Syariah

Akad merupakan hal yang sangat penting dalam bermuamalah. Dalam akad tergambarkan hak maupun kewajiban dari kedua belah pihak yang melakukan perjanjian. Tujuan akad akan berbeda untuk masing-masing muamalah. Akad dalam asuransi syariah adalah tolong menolong antar sesama peserta asuransi melalui kumpulan dana tabarru' yang disetor pada perusahaan asuransi.

PT Prudential Life Assurance sangat memperhatikan akad atau perjanjiannya dengan nasabah dalam pelaksanaan asuransi syariah.

Sebelum penerbitan polis, calon peserta atau pemegang terlebih dahulu diberikan pemahaman mengenai akad untuk kemudian disepakati bersama. Ketentuan-ketentuan yang dimaksud, adalah sebagai berikut:

- a. Peserta asuransi menghibahkan sejumlah iuran *tabarru'* sesuai akad *tabarru'* dengan tujuan untuk saling tolong menolong apabila ada peserta yang mengalami musibah. Apabila terjadi suatu peristiwa yang ditanggung atas diri peserta dan atas peristiwa tersebut harus dibayarkan manfaat asuransi, pembayaran asuransi tersebut akan dibebaskan atas dana *tabarru'*.
- b. Peserta asuransi memberikan kuasa kepada PT Prudential Life Assurance (selanjutnya disebut sebagai pengelola) sesuai akad *wakalah bil ujarah* untuk mengelola asuransi jiwa syariah yang meliputi namun tidak terbatas pada kegiatan mengadministrasikan, mengelola dana, mengelola dana investasi Prulink syariah, membayar klaim, *underwriting*, mengelola portofolio risiko, memasarkan dan melakukan transaksi atas nama peserta asuransi. Atas hal tersebut pengelola berhak memotong sejumlah biaya (*ujrah*) sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh pengelola.
- c. Iuran *tabarru'* yang telah dihibahkan sebagaimana yang dimaksud di atas akan dimasukkan ke dalam dana *tabarru'*. Daba *tabarru'* ini kemudian akan diinvestasikan oleh pengelola dengan akad *wakalah bil ujarah* tetapi tidak mengenakan biaya (*ujrah*).
- d. Mengikhlaskan pembagian *surplus underwriting* yang terbentuk dari dana *tabarru'*, jika ada, dengan pembagian 30% ditahan sebagai dana *tabarru'*, 14% diserahkan kepada pengelola dan 56% dibagikan kepada pemegang polis yang berhak sesuai dengan ketentuan dan

persyaratan yang berlaku. Apabila dana *tabarru'* tidak cukup untuk membayar manfaat asuransi (selain yang berupa nilai tunai), maka pengelola akan menalangi kekurangan pembayaran manfaat asuransi tersebut dengan menggunakan akad *qardh*. Pengembalian *qardh* kepada pengelola akan dilakukan dari *surplus underwriting* yang terbentuk dari dana *tabarru'*.

Selain menjelaskan akad-akad yang digunakan dalam operasional asuransi syariah. Perusahaan melalui tenaga pemasar (agen) akan membuatkan ilustrasi produk asuransi syariah untuk menggambarkan manfaat yang akan diterima oleh peserta asuransi syariah dan ketentuan-ketentuan mengenai besaran kontribusi dan porsi investasi yang akan diterbitkan menjadi polis setelah disepakati bersama antara calon peserta dan PT Prudential Life Assurance. Sebagai contoh, Pak Amir berusia 30 tahun, bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan tidak memiliki kebiasaan merokok, beliau menyisihkan sebagian gajinya untuk asuransi jiwa sebesar Rp. 600.000 setiap bulan selama 10 tahun. Berdasarkan besaran kontribusi yang dibayarkan oleh pak Amir, maka Prudential akan menetapkan jumlah uang pertanggungan yang akan diterima bayarkan apabila peserta meninggal dunia, yaitu sebesar Rp. 125.000.000 ditambah dengan manfaat nilai tunai dari sebagian kontribusi yang diinvestasikan. Apabila peserta tetap hidup sampai akhir masa pembebanan yaitu sampai usia 99 tahun, maka peserta tidak akan menerima uang pertanggungan namun tetap mendapatkan manfaat nilai tunai dari hasil investasi, begitu pula apabila peserta ingin berhenti sebelum masa perjanjian berakhir. Agar lebih mudah dipahami, berikut adalah contoh ilustrasi produk asuransi syariah:

Gambar 5.1: Ilustrasi Produk Asuransi Syariah

PRUlink syariah assurance account

KECUALI DINYATAKAN LAIN, ILUSTRASI INI BUKAN SEBUAH KONTRAK ASURANSI

PRUDENTIAL

Nama Peserta Utama (sesuai Kartu ID)

Usia Tahun Berikutnya (tanggal lahir)

Pekerjaan

CALON PROSPEK

30 (01-Jan-1986)

Manajer (Admin)

Jenis Kelamin

Kelas Pekerjaan

1

ALOKASI DANA INVESTASI

50% dari PRUlink Syariah Rupiah Managed Fund

50% dari PRUlink Syariah Rupiah Equity Fund

Frekuensi Pembayaran

Rencana Masa Pembayaran

Masa Pembebanan Luran Tabarru' & Biaya Administrasi (tidak lebih dari)

Jumlah yang harus dibayar dalam 1 tahun (Kontribusi PAA Syariah Berkala & Kontribusi Top-Up Berkala)

Bulanan

10 tahun

70 tahun

7.200.000

Mata Uang

RUP

Nomor SPAU/Polis

MANFAAT ASURANSI

Dasar	U1HR	PRUlink syariah assurance account	Sampai dengan usia Peserta	Manfaat Asuransi	Luran Tabarru Bulanan**	Kontribusi PAA Syariah Berkala & Kontribusi Top-Up PAA Syariah Berkala (U1HR PRUlink syariah)	Kontribusi Bulanan	Kontribusi PAA Syariah Berkala	Kontribusi Top-Up Berkala (PRUlink syariah)	Total Kontribusi (Bulanan)
Tambahan	C108	PRUlink syariah cover plus syariah	99	125.000.000	23.021	25.000	17.125	60.433	10.200	379.167
	P11R	PRUpersonal accident death & disabament syariah	65	100.000.000	17.125	60.433	10.200	220.833	600.000	220.833
	H1RR	PRUhospital & surgical cover syariah (Plan A)	65	200.000 (tahunan)	10.200	10.200	10.200	10.200	10.200	10.200
	W109	PRUmajor syariah 33	65	7.200.000 (tahunan)	10.200	10.200	10.200	10.200	10.200	10.200

(Manfaat Asuransi, Frekuensi Pembayaran, Mata Uang Polis dan Jenis Dana Investasi tersebut di atas adalah bagian dari SPAU yang akan digunakan sebagai acuan dalam proses penentuan Polis/kontrak asuransi atau perubahan Polis yang berhubungan dengan Uang Pertanggungan, Manfaat Asuransi, Besar Kontribusi, Jangka Waktu, Merokok/Tidak Merokok, Kelas Pekerjaan, Frekuensi Pembayaran, Mata Uang Polis dan Jenis Dana Investasi)

RINGKASAN MANFAAT

(Hanya untuk ilustrasi, keterangan lengkap mengenai Manfaat Asuransi (termasuk syarat-syarat dan pengecualian-pengecualian) tercantum pada Polis, berlaku dan mengikuti disabament syariah.

Apabila Peserta Utama meninggal dunia/Cacat karena Kecelakaan pada saat usia Peserta Utama tidak melebihi 65 tahun dibayarkan Uang Pertanggungan PRUpersonal accident death & disabament syariah.

Memberikan manfaat harian Rawat Inap, ICU, Perbedaanan untuk Peserta Utama setelah PRUhospital & surgical cover syariah berlaku selama 30 hari atau lebih dengan minimum 1x24 jam, maksimum rawat inap 120 hari dalam satu tahun termasuk perawatan di ICU maksimum selama 30 hari, sampai dengan Peserta Utama 65 tahun, sesuai dengan biaya rawat inap harian di Rumah Sakit dengan maksimal Uang Pertanggungan harian PRUhospital & surgical cover syariah.

Apabila Peserta Utama memenuhi kriteria salah satu dari 33 Kondisi Krisis sebelum Peserta Utama berusia 65 tahun, setelah PRUmajor syariah 33 berlaku selama 90 hari atau lebih, Pengelola akan membayarkan Kontribusi Berkala & Kontribusi Top-up Berkala (PRUlink syariah) s.d usia Peserta Utama 65 tahun.

- PRUhospital & surgical cover syariah

- PRUmajor syariah 33

* Saya mengerti bahwa manfaat asuransi di atas dapat diberikan selama luran Tabarru' dan Biaya Administrasi terpenuhi. Apabila Nilai Tunai yang terbentuk tidak mencukupi maka Rencana Masa Pembayaran Kontribusi yang saya rencanakan bisa lebih panjang.

**Menentukan luran Tabarru' pada saat usia masuk, luran Tabarru' akan bertahap dari tahun ke tahun sesuai dengan usia yang dicapai pada saat masuk. Bagian dari besar manfaat asuransi pada saat itu luran Tabarru' juga bergantung pada jenis kelamin dan status menikah saat masuk.

Tanda Tangan Calon Pemegang Polis

Saya telah memahami dan menyetujui Ilustrasi dan Manfaat Asuransi yang diturunkan pada halaman ini.

Hal 2/10

Disajikan Tanggal Kode Agen/FSK Tanda Tangan Agen/FSK

SRI WURIYANTI HANDAYANI

24-Jan-2015 14:39:08

00007489

11012031

SQS v1.6.0.1 [07-Aug-2014 Agency]

Ilustrasi ini berlaku hingga 23-Feb-2015

Sumber: PT Prudential Life Assurance

Secara garis besar, proses pendaftaran asuransi terbagi menjadi dua, yaitu prosedur administratif dan seleksi underwriting.

a. Prosedur Administratif

Pada tahap ini, calon peserta diwajibkan melengkapi beberapa persyaratan yang ditetapkan oleh PT Prudential Life Assurance. Adapun persyaratan yang harus dilengkapi adalah:

1. Pemegang polis minimal berusia 21 tahun
2. Pastikan calon peserta berusia 1 – 70 tahun (ulang tahun berikutnya)
3. Melengkapi dokumen yang diperlukan, seperti:
 - Melampirkan fotokopi KTP/SIM/PASPOR/Akta Lahir
 - Mengisi Formulir Surat Permintaan Asuransi Jiwa
 - Melampirkan Surat Rekam Medis dari Rumah Sakit (jika pernah dirawat dalam 5 tahun terakhir)
 - Membayar Premi
 - Menyertakan bukti pembayaran bersamaan dengan penyerahan Formulir SPAJ

b. Seleksi *Underwriting*

Setelah melengkapi persyaratan pada prosedur administratif, maka berkas-berkas tersebut akan dikirim ke kantor pusat untuk diseleksi oleh Divisi *Underwriting*. ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan *underwriting* dalam menilai aplikasi yang diajukan oleh calon tertanggung, yaitu:

1. Kondisi kesehatan. Semakin calon peserta asuransi sehat maka semakin cepat dan mudah aplikasinya untuk disetujui.

2. Besarnya uang pertanggungan yang diinginkan, seleksi akan semakin ketat jika uang pertanggungan yang dipilih besar jumlahnya. Besar uang pertanggungan juga menentukan apakah calon peserta perlu melakukan *medical test* atau tidak. semakin besar uang pertanggungan biasanya akan semakin banyak persyaratan pemeriksaan kesehatan yang harus dijalani.
3. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah usia. Usia masuk calon tertanggung ketika mengajukan aplikasi menjadi pertimbangan *underwriting* dalam menerbitkan polis.

Berdasarkan tingkat risiko diatas, maka *underwriting* akan mengeluarkan beberapa keputusan mengenai pengajuan aplikasi asuransi syariah. Jenis-jenis keputusan yang dikeluarkan, yaitu:

1. Menyetujui sesuai dengan permintaan;
2. Menolak permintaan;
3. Menyetujui dengan beberapa syarat tambahan yaitu membayar ekstra premi.

Apabila keputusan dari *underwriting* adalah keluarnya ekstra premi, sebenarnya pengajuan aplikasi asuransi sudah akan diterima oleh perusahaan. Namun karena calon peserta dinilai memiliki risiko lebih tinggi, maka keputusan dikembalikan lagi kepada calon peserta apakah mau membayar ekstra premi atau tidak. Beberapa faktor yang melatarbelakangi keluarnya ekstra premi, adalah sebagai berikut:

1. Risiko pekerjaan atau hobi, misalnya bekerja di pertambangan atau memiliki hobi yang berbahaya seperti balap motor,
2. Faktor kecenderungan untuk sakit, misalnya *obesitas*.

Setelah pihak perusahaan menyetujui penerbitan polis, maka peserta akan dihubungi melalui *email* ataupun pesan singkat bahwa polis akan segera diterbitkan. Ada beberapa biaya-biaya yang dibebankan kepada nasabah terkait polis asuransi syariah, yaitu:

1. Sebagian kontribusi dialokasikan ke dalam unit dengan menggunakan harga unit yang berlaku saat itu. Harga unit dapat berubah mengikuti kinerja masing-masing dana investasi.
2. Penilaian harga unit dilakukan setiap hari kerja, Senin sampai dengan Jumat, dengan mengacu pada harga pasar yang berlaku bagi instrumen investasi di mana dana investasi ditempatkan.
3. Iuran Tabarru' adalah hibah sejumlah uang yang telah disanggupi oleh Pemegang Polis ke dalam Dana Tabarru'. Dana Tabarru' akan digunakan untuk keperluan tolong menolong bila ada Peserta yang mengalami peristiwa yang ditanggung. Iuran Tabarru' akan dikenakan selama Polis aktif dan besarnya bergantung pada, antara lain, riwayat kesehatan, usia, jenis kelamin, dan besarnya Uang Pertanggungan. Rincian Iuran Tabarru' dapat dilihat pada Ilustrasi Produk Asuransi yang disediakan oleh Tenaga Pemasar.
4. Biaya administrasi sebesar Rp 37.500 per bulan.
5. Bebas biaya pengalihan dana investasi (*switching*) di tahun Polis yang sama untuk 5 transaksi per tahun. *Switching*

berikutnya di tahun Polis yang sama akan dikenakan biaya sebesar Rp 100.000 per transaksi.

6. Tidak ada biaya penarikan dana.
7. Kontribusi yang disetorkan oleh peserta asuransi akan digunakan untuk membayar biaya *wakalah* dengan komposisi sebagai berikut:
 - 80% untuk tahun pertama
 - 80% untuk tahun kedua
 - 15% untuk tahun ketiga sampai kelima
 - 0% untuk tahun keenam dan seterusnya.

Kontribusi yang tidak digunakan untuk membayar biaya *wakalah* akan langsung dimasukkan ke dalam rekening peserta untuk diinvestasikan.
8. Biaya *wakalah* meliputi antara lain biaya-biaya pemeriksaan kesehatan, pengadaan polis dan pencetakan dokumen, biaya lapangan, biaya pos dan telekomunikasi serta remunerasi karyawan dan tenaga pemasar.
9. Kontribusi Top-up Berkala/PRUsaver atau Kontribusi Top-up Tunggal yang dibayarkan kepada Penanggung akan dikurangi dengan Biaya Top-up sebesar 5% dari Kontribusi Top-up Berkala atau Kontribusi Top-up Tunggal dan sisanya akan diinvestasikan dalam suatu Dana Investasi PRUlink sesuai dengan pilihan Anda.
10. *Ujrah* tergantung dari jenis dana investasi yang dipilih.
11. Untuk setiap Penarikan atau Penebusan Polis, Pemegang Polis akan dikenakan pajak penghasilan atas kelebihan Nilai Tunai

terhadap Total Kontribusi yang dibayarkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku, dan/atau setiap perubahannya sebagaimana dapat ditentukan oleh Pemerintah Republik Indonesia dari waktu ke waktu.

B. Pengelolaan Kontribusi Asuransi Syariah

Asuransi Syariah merupakan gabungan dari upaya perlindungan (proteksi) dan juga investasi jangka panjang. Kontribusi atau iuran *tabarru'* yang disetor oleh peserta asuransi kepada perusahaan akan diinvestasikan. Ada empat macam pilihan dana investasi beserta profil risikonya masing-masing yang dapat dipilih oleh peserta asuransi syariah, yaitu:

Tabel Pilihan Dana Investasi Beserta Risikonya

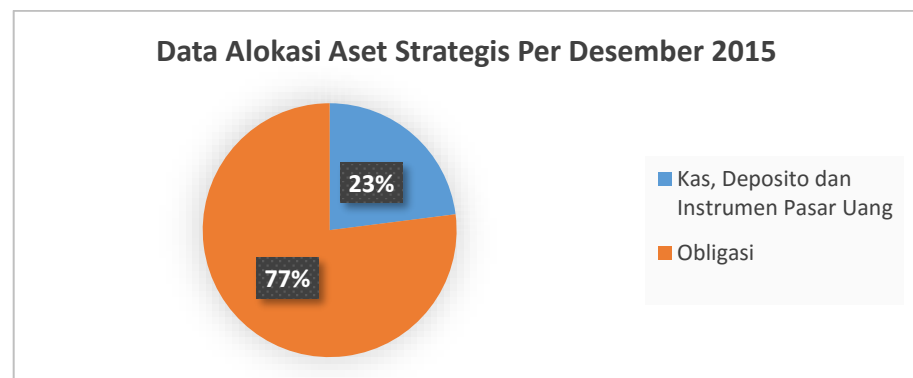
Dana Investasi	Profil Risiko	Biaya Pengelolaan Investasi (Per Tahun)
PRUlink Syariah Rupiah Cash & Bond Fund	Investasi deposito dan obligasi, risiko sedang	1,00%
PRUlink Syariah Rupiah Managed Fund	Investasi campuran, risiko sedang-tinggi	1,50%
PRUlink Syariah Rupiah Equity Fund	Investasi saham, risiko tinggi	1,75%
PRUlink Syariah Rupiah Infrastructure & Consumer Equity Fund	Investasi saham, risiko tinggi	2,00%

Sumber: PT Prudential Life Assurance

a. PRUlink Syariah Rupiah Cash & Bond Fund

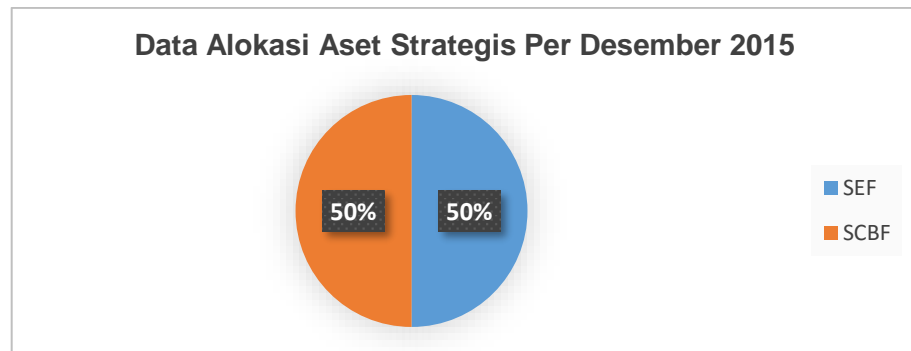
Dana investasi Prulink Syariah dalam mata uang Rupiah yang bertujuan mendapatkan potensi investasi melalui penempatan dana

terutama kas, deposito, instrumen pasar uang termasuk reksa dana pasar uang dan efek pendapatan tetap termasuk reksa dana pasar uang dan efek pendapatan tetap termasuk reksa dana pendapatan tetap, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. dana investasi ini sesuai untuk peserta asuransi syariah yang bersedia menanggung tingkat risiko investasi sedang.



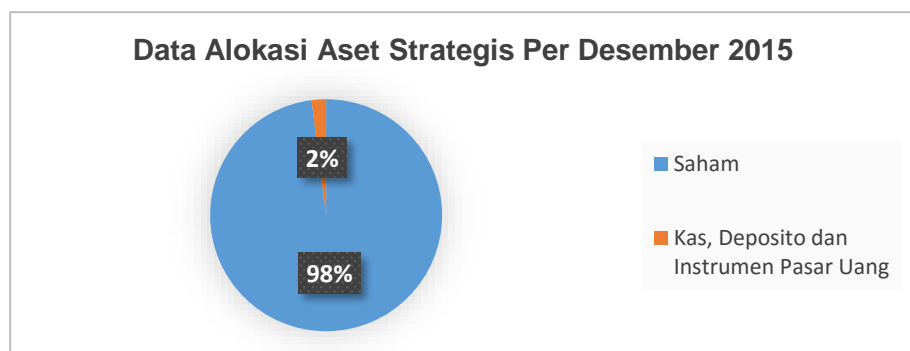
b. PRUlink Syariah Rupiah Managed Fund

Dana investasi Prulink Syariah dalam mata uang Rupiah yang bertujuan mendapatkan potensi investasi melalui penempatan dana antara lain pada kas, deposito, saham termasuk reksa dana saham, efek bersifat ekuitas lainnya, efek pendapatan tetap termasuk reksa dana pendapatan tetap dan instrumen pasar uang termasuk reksa dana pasar uang, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. dana investasi ini sesuai bagi peserta asuransi syariah yang bersedia menanggung tingkat risiko investasi sedang-tinggi.



c. *PRUlink Syariah Rupiah Equity Fund*

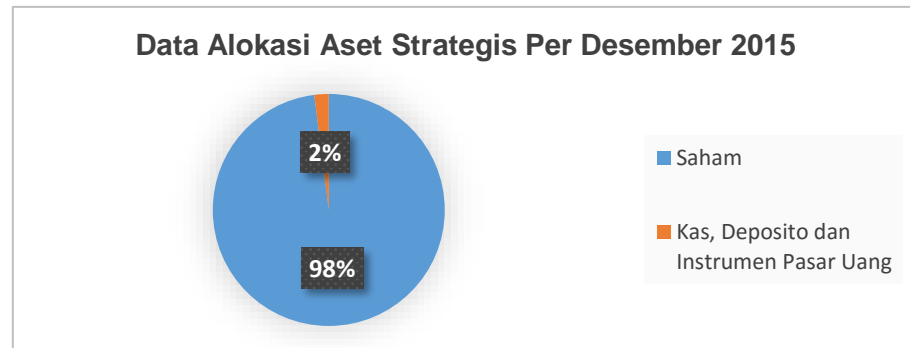
Dana investasi Prulink Syariah dalam mata uang Rupiah yang bertujuan mendapatkan potensi investasi melalui penempatan dana antara lain pada kas, deposito, saham termasuk reksa dana saham dan efek bersifat ekuitas lainnya, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. dana investasi ini sesuai untuk peserta asuransi syariah yang bersedia menanggung tingkat risiko investasi tinggi.



d. *PRUlink Syariah Rupiah Infrastructure & Consumer Equity Fund*

Dana investasi Prulink Syariah dalam mata uang Rupiah yang bertujuan mendapatkan hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan berinvestasi, secara langsung dan/atau tidak langsung, pada saham dan efek bersifat ekuitas lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah di sektor infrastruktur, konsumsi serta sektor

lainnya yang terkait. Dana investasi ini sesuai untuk peserta asuransi syariah yang bersedia menanggung tingkat risiko investasi tinggi.



Manfaat nilai tunai akan diperoleh apabila tertanggung meninggal dunia atau ketika peserta asuransi ingin berhenti atau menarik polisnya. Sebagai contoh pak Amir yang membayar kontribusi Rp.600.000 setiap bulannya selama 10 tahun akan menerima manfaat nilai tunai yang berbeda-beda setiap tahunnya tergantung harga pasar yang berlaku pada saat itu. Misalkan pada tahun ketiga, manfaat nilai tunai yang diterima adalah senilai Rp. 7.200.000 dengan asumsi harga saham pada tingkat yang rendah atau Rp. 8.417.000 asumsi harga saham pada tingkat yang tinggi. Pada tahun ketujuh, manfaat nilai tunai yang diterima sebesar Rp. 28.468.000 dengan asumsi harga saham pada tingkat yang rendah atau Rp. 38.909.000 asumsi harga saham pada tingkat yang dengan asumsi. Contoh ilustrasi manfaat nilai Prudential adalah sebagai berikut:

PRUlink variable assurance account

ILUSTRASI MANFAAT NILAI TUNAI

ILUSTRASI INI BUKAN SEBUAH KONTRAK ASURANS

RINGKASAN TRANSAKSI SESUAI MASA PEMBAYARAN KONTRIBUSI YANG DIKEHENDAKI (10 tahun)										ILUSTRASI MANPAAT			
Awal Tahun	Usia (Tahun) #	Kontribusi pada awal tahun (000)	Kontribusi Top Up (000)	Pernakitan (000)	Nilai Tunai (000)				Membayarkan Kontribusi yang dikehendaki (10 tahun)				
					Rendah	Sedang	Tinggi						
1	30	200	200		400	1.469	1.537						
2	31	7.200	7.200		2.975	2.977	3.184						
3	32	7.200	7.200		7.815	7.815	8.417						
4	33	7.200	7.200		11.985	13.066	14.351						
5	34	7.200	7.200		16.855	18.761	21.087						
6	35	7.200	7.200		22.605	25.659	29.488						
7	36	7.200	7.200		28.468	33.029	38.609						
8	37	7.200	7.200		34.522	40.988	49.573						
9	38	7.200	7.200		40.765	49.581	61.645						
10	39	7.200			47.187	58.956	75.313						
11	40				48.427	61.157	82.730						
12	41				49.416	63.452	89.527						
13	42				50.116	65.439	96.816						
14	43				42.820	68.260	110.635						
15	44				41.194	70.754	122.339						
16	45				39.315	73.295	135.509						
17	46				36.974	75.684	150.140						
18	47				34.338	78.104	166.646						
19	48				31.385	80.549	185.286						
20	49				28.095	83.019	206.361						
21	50				24.438	85.503	230.204						
22	51				20.098	87.691	256.886						
23	52				16.335	89.651	287.123						
24	53				12.182	91.380	320.458						
25	54				8.354	93.893	360.278						
26	55				4.334	96.840	404.310						
27	56				***	97.037	453.763						
28	57				***	97.904	509.817						
29	58				***	98.549	573.566						
30	59				***	98.741	645.896						
31	60				***	98.530	726.822						
35	64				***	1.184.404	1.184.404						
40	69				***	106.508	2.268.922						

Asumsi tingkat hasil investasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dana Investasi	Rendahnya	Sedang	Tingginya
Prudential Syariah Rupiah Equity Fund	4 %	8 %	13 %
Prudential Syariah Rupiah Equity Fund	5 %	10 %	15 %

Awal Tahun	Usia (Tahun) #	Kontribusi pada awal tahun (000)	Kontribusi Top Up (000)	Pernakitan (000)	Nilai Tunai (000)			
					Rendah	Sedang	Tinggi	
1	30	200	200		400	1.469	1.537	
2	31	7.200	7.200		2.975	2.977	3.184	
3	32	7.200	7.200		7.815	7.815	8.417	
4	33	7.200	7.200		11.985	13.066	14.351	
5	34	7.200	7.200		16.855	18.761	21.087	
6	35	7.200	7.200		22.605	25.659	29.488	
7	36	7.200	7.200		28.468	33.029	38.609	
8	37	7.200	7.200		34.522	40.988	49.573	
9	38	7.200	7.200		40.765	49.581	61.645	
10	39	7.200	7.200		47.187	58.956	75.313	
11	40	7.200	7.200		53.813	68.861	86.787	
12	41	7.200	7.200		60.719	79.536	100.213	
13	42	7.200	7.200		67.847	89.593	113.915	
14	43	7.200	7.200		74.418	103.468	130.488	
15	44	7.200	7.200		81.602	117.615	148.874	
16	45	7.200	7.200		88.930	131.284	166.930	
17	46	7.200	7.200		96.212	146.615	186.615	
18	47	7.200	7.200		103.633	163.151	203.373	
19	48	7.200	7.200		111.191	180.992	218.992	
20	49	7.200	7.200		118.888	200.267	236.424	
21	50	7.200	7.200		126.715	221.062	256.262	
22	51	7.200	7.200		134.379	243.239	277.168	
23	52	7.200	7.200		142.154	267.209	299.455	
24	53	7.200	7.200		150.110	292.984	323.173	
25	54	7.200	7.200		157.965	321.119	348.765	
26	55	7.200	7.200		166.889	351.312	376.102	
27	56	7.200	7.200		173.357	383.445	406.804	
28	57	7.200	7.200		179.357	418.080	440.479	
29	58	7.200	7.200		188.076	455.589	478.554	
30	59	7.200	7.200		195.244	496.025	514.534	
31	60	7.200	7.200		206.361	539.822	558.530	
35	64	7.200	7.200		287.947	1.174.759	1.174.759	
40	69	7.200	7.200		526.029	6.206.429	6.206.429	

Masa Asuransi sampai dengan Peserta mencapai usia 69 tahun.

Asumsi tingkat rendahnya tingkat hasil investasi ini hanya bertujuan untuk ilustrasi saja dan bukan merupakan tolak ukur untuk perhitungan rata-rata tingkat hasil investasi yang terdapat dan tertinggi. Lihat keterangan no 4 pada Tabel-Hai

*** Mengatakan Nilai 0

*** Mengatakan Nilai 0

Disajikan **SRI WURIYANTI HANDAYANI**
Tanggal **24-Jan-2015 14:39:08**

Kode Agen/FSC 00007489

Tanda Tangan Calon Pemegang Polis

Saya telah menjelaskan isi ilustrasi ini kepada Calon Pemegang Polis

Saya telah memahami isi ilustrasi ini

11012031 *SQS v1.6.0.1 [07-Aug-2014 Agency]*
 Ilustrasi ini berlaku hingga **23-Feb-2015**

Sumber: PT Prudential Life Assurance

PT Prudential selaku wakil atau pengelola dana *tabarru'* yang dikumpulkan oleh para peserta asuransi harus mengelola dana tersebut ke dalam investasi yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Dalam mengelola dana peserta asuransi, PT Prudential memilih untuk menginvestasikannya ke dalam perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah, yaitu yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII).

Jakarta Islamic Index atau JII merupakan hasil kerja sama antara PT Bursa Efek Jakarta dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). Penentuan kriteria dalam pemilihan saham dalam JII melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT DIM. Saham-saham yang akan masuk ke JII harus melalui filter syariah terlebih dahulu. Berdasarkan arahan Dewan Pengawas Syariah PT DIM, ada 4 syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke JII:

- a. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
- b. Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional
- c. Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/minuman yang haram
- d. Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat

C. Pembayaran Manfaat Asuransi atau Klaim Asuransi Syariah

Manfaat asuransi yang diterima oleh peserta asuransi syariah bisa berbeda-beda, tergantung dengan kebutuhan atau manfaat yang dipilih.

Secara umum, ada beberapa jenis manfaat yang bisa diterima atau diklaim oleh peserta asuransi, yaitu:

1. Memberikan perlindungan jiwa Seumur Hidup hingga usia 99 tahun melalui uang pertanggungan. Uang pertanggungan adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh perusahaan berdasarkan klaim yang diajukan sesuai dengan syarat dan ketentuan polis.
2. Memberikan perlindungan terhadap Cacat Total dan Tetap hingga usia 70 tahun.
3. Peserta asuransi syariah juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan Nilai Tunai, yaitu nilai saldo Unit (satuan investasi) yang dihitung berdasarkan harga unit pada suatu saat tertentu.

Selain ketiga manfaat utama diatas, peserta juga mendapat beberapa keistimewaan dari Prulink syariah assurance account sebagai berikut:

1. Pilihan manfaat asuransi tambahan (*Riders*) yang beragam, yaitu :
 - PRUcrisis cover syariah 34
 - PRUcrisis cover benefit syariah 34
 - PRUpersonal accident death syariah
 - PRUpersonal accident death plus syariah
 - PRUpersonal accident death & disablement syariah
 - PRUpersonal accident death & disablement plus syariah
 - PRUmed syariah
 - PRUhospital & surgical cover syariah
 - PRUwaiver syariah 33
 - PRUpayor syariah 33
 - PRUspouse waiver syariah 33
 - PRUspouse payor syariah 33

- PRU *parent payor syariah* 33
 - PRU *link term syariah*
 - PRU *multiple crisis cover syariah*
 - PRU *crisis income syariah*
 - PRU *early stage crisis cover plus syariah*
 - PRU *juvenile crisis cover syariah*
2. Dapat menambahkan nilai Uang Pertanggungan (*Sum Assured*) setiap saat.
 3. Dapat melakukan penambahan kontribusi (*Top-up*) setiap saat.
 4. Dapat menentukan sendiri besarnya komposisi dari nilai proteksi dan nilai investasi.
 5. Dapat melakukan pengalihan dana (*Fund Switching*).
 6. *Surplus sharing*, dana yang akan diberikan kepada Pemegang Polis bila terdapat kelebihan dana dari rekening *Tabarru'*. Adanya kelebihan (surplus) atau kekurangan (defisit) Dana *Tabarru'* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$S = (A + B + C) - (X + Y + Z)$$

Dimana:

S = Sisa uang pada akhir tahun keuangan yang bersangkutan.

A = Hibah sehubungan dengan Dana *Tabarru'* yang diterima dalam tahun keuangan yang bersangkutan.

B = Sisa kelebihan uang dari tahun keuangan sebelumnya dalam Dana *Tabarru'*

C = Pendapatan lain-lain yang diperoleh Dana *Tabarru'* dalam tahun keuangan yang bersangkutan.

X = Uang pertanggungan yang telah disetujui untuk dibayar dalam tahun keuangan yang bersangkutan.

Y = Seluruh hutang pinjaman Dana *Tabarru'* yang masih tertunggak pada akhir tahun keuangan yang bersangkutan.

Z = Seluruh biaya yang harus dibayar dalam tahun keuangan yang bersangkutan.

Apabila hasil perhitungan menunjukkan angka positif maka terdapat Surplus Dana *Tabarru'* dan apabila hasil perhitungan menunjukkan angka negatif maka terjadi Defisit Dana *Tabarru'*. Surplus Dana *Tabarru'* akan didistribusikan kepada pemegang polis yang berhak dalam bentuk Unit.

Prosedur Klaim Atas Manfaat Asuransi

Untuk mengklaim manfaat asuransi syariah, peserta harus melalui beberapa prosedur terlebih dahulu. Adapun prosedur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Menghubungi tenaga pemasar (agen) atau *costumer line* Prudential Indonesia untuk mendapatkan formulir klaim.
2. Mengisi formulir klaim dengan benar dan lengkap.
3. Mempersiapkan dokumen-dokumen yang wajib disertakan. Setiap manfaat klaim mempunyai syarat dan dokumen yang berbeda-beda.
 - a. Klaim manfaat asuransi berkaitan dengan meninggalnya peserta, dokumen yang disertakan yaitu:
 - Polis asli;
 - Formulir Klaim Meninggal yang telah diisi dengan benar dan lengkap;
 - Surat Keterangan Dokter untuk Klaim meninggal

- Catatan medis/resume medis peserta apabila diminta oleh perusahaan;
 - Fotokopi seluruh hasil pemeriksaan laboratorium dan radiologi;
 - Fotokopi KTP/bukti kenal diri pemegang polis atau penerima manfaat;
 - Surat Keterangan Meninggal dari Dokter (asli);
 - Fotokopi surat keterangan kematian peserta yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang;
 - Fotokopi Surat Pengubahan Nama pemegang polis atau penerima manfaat apabila pernah terjadi pengubahan nama;
 - Surat Berita Acara Kepolisian (asli) jika peserta meninggal karena kecelekaan yang melibatkan kepolisian;
 - Surat keterangan waris sesuai dengan hukum yang berlaku;
 - Surat kuasa untuk menunjuk wakil ahli waris (jika ahli waris lebih dari satu); dan
 - Dokumen-dokumen lain yang dianggap perlu oleh perusahaan.
- b. Klaim manfaat asuransi berkaitan dengan cacat total dan tetap yang diderita oleh peserta, dokumen yang disertakan yaitu:
- Polis asli, apabila klaim yang diajukan mengabitkan polis berakhir;
 - Formulir Klaim Cacat Total dan Tetap yang telah diisi dengan benar dan lengkap;
 - Surat Keterangan Dokter untuk klaim cacat total dan tetap;
 - Catatan medis/resume medis peserta apabila diminta oleh perusahaan;

- Surat Berita Acara Kepolisian (asli) untuk cacat total dan tetap yang disebabkan oleh hal-hal yang melibatkan kepolisian; dan
 - Dokumen-dokumen lain yang dianggap perlu oleh perusahaan.
4. Setelah semua dokumen yang dibutuhkan lengkap serahkan dokumen tersebut kepada tenaga pemasar (agen) secara langsung atau mengirimkan dokumen-dokumen tersebut melalui pos ke Kantor Pusat Prudential Indonesia untuk diproses lebih lanjut.
 5. Setelah permohonan klaim disetujui oleh perusahaan, maka peserta akan dihubungi langsung atau melalui *email* atau sms bahwa permohonan klaim telah disetujui dan perusahaan akan segera memberikan manfaat asuransi sesuai dengan klaim yang diajukan peserta.

Pengecualian

Dalam beberapa kasus, peserta asuransi tidak dibayarkan manfaat atas klaim yang diajukan disebabkan beberapa hal. Berikut adalah hal-hal yang mengakibatkan klaim manfaat asuransi tidak bisa dibayarkan:

1. Jika peserta tidak jujur atau tidak memberikan informasi dengan lengkap dalam mengisi, antara lain data kesehatan, pekerjaan, dan hobi.
2. Jika meninggalnya peserta disebabkan di antaranya oleh hal-hal berikut:
 - 2.1 Tindakan bunuh diri, percobaan bunuh diri, atau pencederaan diri oleh peserta asuransi;
 - 2.2 Tindak kejahatan, percobaan tindak kejahatan, pelanggaran hukum atau peraturan perundang-undangan;
 - 2.3 Hukum mati berdasarkan putusan peradilan.

3. Jika peserta mengalami cacat total dan tetap yang disebabkan di antaranya sebagai berikut:
 - 3.1 Perang, ikut serta dalam huru-hara, pemogokan atau perusuhan sipil;
 - 3.2 Tindak kejahatan, percobaan tindak kejahatan, pelanggaran hukum atau peraturan perundang-undangan;
 - 3.3 Tindakan bunuh diri, percobaan bunuh diri, atau pencederaan diri oleh peserta asuransi;
 - 3.4 Peserta turut dalam suatu penerbangan udara selain sebagai penumpang resmi atau awak pesawat dari maskapai penerbangan sipil komersial yang berlisensi dan beroperasi dalam penerbangan rutin;
 - 3.5 Peserta turut serta dalam kegiatan atau olahraga yang berbahaya; atau
 - 3.6 Adanya AIDS atau HIV dalam tubuh peserta.

Agar pihak perusahaan dan peserta tidak terlibat dalam sengketa, Prudential Indonesia telah mengantisipasi dengan memberikan seluruh informasi mengenai ketentuan-ketentuan terkait asuransi melalui buku polis yang diberikan kepada peserta. Dalam buku polis memuat mengenai ringkasan polis dan semua ketentuan yang berlaku di PT Prudential Life Assurance.

Apabila timbul persengketaan antara perusahaan dengan pihak yang berkepentingan atas polis yang tidak dapat diselesaikan melalui musyawarah atau mediasi yang diselenggarakan oleh Badan Mediasi Asuransi Indonesia, maka persengketaan tersebut harus diselesaikan di Pengadilan Agama atau Pengadilan lainnya di dalam wilayah Republik

Indonesia yang berwenang untuk menyelesaikan persengketaan tersebut menurut ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

5.3 Analisis Pelaksanaan Asuransi Syariah PT Prudential Life Assurance

Asuransi syariah (*ta'min*, *takaful*, atau *tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah (Fatwa DSN-MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001). Konsep tolong menolong dalam asuransi syariah atau *takaful* sejalan dengan anjuran Rasulullah SAW untuk saling meringankan beban sesama umat muslim, beliau bersabda:

“Barangsiapa melapangkan seorang mukmin dari salah satu kesusahan dunia, maka Allah akan melapangkannya dari salah satu kesusahan di hari kiamat. Dan barangsiapa meringankan penderitaan orang lain, maka Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat. Dan barangsiapa menutupi (cacat) seorang Muslim, maka Allah akan menutupi (cacatnya) di dunia dan akhirat. Dan Allah akan selalu memberi pertolongan kepada seseorang selama orang tersebut suka membantu kawannya. (HR. Bukhari dan Muslim)

Di dalam asuransi syariah, tolong menolong diwujudkan dengan adanya kumpulan dana *tabarru'* yang disetor oleh peserta asuransi syariah. Dana *tabarru'* inilah yang akan digunakan apabila salah satu peserta asuransi syariah mengalami musibah.

A. Akad

Akad secara bahasa berarti “*ar-ribthu*” atau ikatan, yaitu ikatan yang menggabungkan antara dua pihak, sedangkan menurut pandangan ulama fiqh, Sayyid Sabiq Ali Burujerdi, akad adalah setiap tindakan yang melibatkan kewenangan dua pihak (Muthahhari, 2005:273).

Di dalam Fatwa DSN-MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001, Dewan Syariah Nasional menjelaskan beberapa akad yang digunakan dalam asuransi syariah, yaitu akad *tijarah*, dan akad *tabarru'*. Akad *tijarah* yang dimaksud adalah *mudharabah*, dimana perusahaan bertindak sebagai *mudharib* (pengelola) dan peserta bertindak sebagai *shahibul mal* (pemegang polis). Sedangkan akad *tabarru'* berupa hibah, dimana peserta memberikan *dana tabarru'* atau dana hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta lain yang terkena musibah dan perusahaan asuransi bertindak sebagai pengelola dana tersebut.

Dalam pengelolaan dana *tabarru'*, PT Prudential Life Assurance menggunakan akad *wakalah bil ujah*. Akad wakalah, yaitu pelimpahan, pendelegasian wewenang atau kuasa dari pihak pertama kepada pihak kedua untuk melaksanakan sesuatu atas nama pihak pertama (Amrin, 2011:106). Pihak pertama yang dimaksud adalah peserta asuransi, dimana kumpulan peserta asuransi mempercayakan kontribusi yang mereka setorkan untuk dikelola oleh perusahaan selaku pihak kedua atas nama peserta asuransi dengan memberikan upah atau *ujrah*.

Meskipun di dalam fatwa DSN-MUI tidak mengatur mengenai akad *wakalah bil ujah*, namun akad tersebut sudah lazim digunakan dalam transaksi muamalah dan penerapannya juga tidak bertentangan dengan prinsip syariah. menurut Amrin (2006:163), ada beberapa bentuk akad yang diterapkan dalam asuransi syariah selain akad *mudharabah*, yaitu akad *wakalah*, akad *wadiah*, dan akad *musyarakah*.

Informan dalam hal ini peserta asuransi syariah, belum paham mengenai jenis akad yang digunakan di dalam polis asuransinya. Namun, peserta asuransi mengetahui konsep dalam akad tersebut. Dimana

kontribusi yang mereka setorkan per bulannya, akan dimasukkan sebagian ke dalam rekening *tabarru'* dan akan dikelola oleh perusahaan melalui investasi..

Pada asuransi konvensional akad yang digunakan adalah akad *tabaduli* (akad jual beli) dengan konsep *transfer risk*. Peserta tidak memiliki kepastian apakah ia akan menerima uang asuransi atau tidak. Oleh sebab itu, akad dalam asuransi konvensional mengandung *gharar* atau ketidakpastian (Anwar, 2007:37). PT Prudential Life Assurance menggunakan akad tolong menolong (akad *takafuli*), yaitu suatu akad tolong menolong terhadap sesama peserta asuransi. Ketika ada peserta yang mengalami musibah, peserta lain akan ikut membantu dengan cara memberikan derma atau iuran *tabarru'*. Konsep ini disebut dengan *risk sharing*. Dengan demikian, masalah *gharar* dapat dieliminir karena akad yang digunakan adalah akad *takafuli* atau tolong menolong dan saling menjamin, bukan akad *tabaduli* atau jual beli risiko.

Akad merupakan syarat atas sah atau tidaknya suatu transaksi. Oleh sebab itu, Allah SWT mengingatkan betapa pentingnya menunaikan akad dalam surat Al-Nahl: 91 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

“dan tepatilah Perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat”. (QS. al-Nahl: 91)

B. Kontribusi

Pembayaran Kontribusi

Premi adalah kewajiban peserta asuransi untuk memberikan sejumlah dana kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad (Fatwa DSN-MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001). Dalam asuransi syariah, premi lebih dikenal dengan istilah kontribusi. Dalam menentukan besarnya kontribusi peserta, PT Prudential Life Assurance memberikan kebebasan kepada nasabah untuk memilih jumlahnya sesuai dengan kemampuan peserta asuransi, namun telah ditetapkan standar minimalnya sebesar Rp. 400 000. Hal ini dimaksudkan agar calon peserta dapat memperoleh manfaat standar minimal. Dengan demikian, peserta asuransi tidak akan merasa terbebani dengan kontribusi yang harus dibayar. Rasulullah SAW bersabda:

“Barang siapa yang mempermudah kesulitan orang lain, maka Allah ta’ala akan mempermudah urusannya di dunia dan akhirat.” (HR. Muslim)

Amrin (2011:157) menyebutkan ada beberapa faktor yang menentukan besarnya kontribusi, yaitu (1) tabel mortalitas, (2) asumsi bagi hasil atau *mudharabah*, dan (3) biaya-biaya asuransi yang adil dan tidak mendzalimi peserta. Sejalan dengan hal tersebut, DSN MUI mengatur bahwa untuk menentukan besarnya premi perusahaan asuransi syariah dapat menggunakan rujukan, misalnya tabel mortalita untuk asuransi jiwa dan tabel morbidita untuk asuransi kesehatan, dengan syarat tidak memasukkan unsur riba dalam penghitungannya.

Kepemilikan Dana

Pada asuransi konvensional, dana yang terkumpul dari premi bertanggung seluruhnya menjadi milik perusahaan. Perusahaan bebas

menggunakan dan menginvestasikan ke mana saja (Sula, 2004:326). Sehingga ketika masa perjanjian berakhir, tertanggung tidak berhak untuk mengambil kembali premi yang telah dibayarkan. Begitupun ketika peserta ingin berhenti sebelum masa perjanjian berakhir, maka yang bersangkutan tidak akan menerima kembali uang yang dibayarkan atau biasa disebut dana hangus. Di sinilah terjadi *maisir* atau perjudian, di mana ada pihak yang untuk dan pihak lain dirugikan.

Sedangkan pada asuransi syariah, dana yang terkumpul dari peserta dalam bentuk iuran atau kontribusi, tetap merupakan milik peserta, entitas asuransi syariah hanya sebagai pemegang amanah dalam mengelola dana tersebut. Dana tersebut, kecuali dana yang dimaksudkan untuk dana *tabarru'* (iuran tolong menolong), dapat diambil kapan saja oleh peserta dan tidak dikenakan biaya apapun. Sehingga dalam asuransi syariah, unsur *maisir* dapat dieliminir.

Dana *tabarru'* tidak dapat dikembalikan, karena sudah dihibahkan untuk digunakan menolong sesama peserta asuransi. Dari Ibnu 'Abbas radhiyallahu 'anhu, bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

الَّذِي يَعُودُ فِي هَبْتِهِ كَالْكَلْبِ يَرْجِعُ فِي قَيْئِهِ .مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ

“Orang yang menarik kembali hibahnya (pemberiannya) seperti anjing yang memakan kembali muntahannya.” (Muttafaqun 'Alaihi)

Dewan Syariah Nasional juga telah mengatur mengenai pengembalian dana *tabarru'* dalam Fatwa No. 81/DSN-MUI/III/2011, yaitu:

“Peserta asuransi syariah secara individu tidak boleh meminta kembali dana *tabarru'* yang sudah dibayarkan kepada perusahaan asuransi sebagai wakil dari peserta asuransi secara kolektif”

Namun pada pelaksanaan asuransi syariah PT Prudential Life Assurance, ketika peserta ingin mengambil kembali kontribusinya, perusahaan akan tetap mengenakan biaya akuisisi dengan persentasi 80% di tahun pertama dan kedua, 15% untuk tahun ketiga sampai kelima, dan pada saat tahun keenam dan seterusnya peserta asuransi tidak dikenakan lagi biaya akuisisi. Untuk menghindari ketidakjelasan (*gharar*), PT Prudential Life Assurance telah menjelaskan hal tersebut terlebih dahulu sebelum akad dan juga aturan ini tertuang di dalam polis asuransi syariah yang dipegang oleh peserta asuransi.

Pengelolaan Dana *Tabarru'*

PT Prudential Life Assurance dalam pengelolaan dana *tabarru'* yang disetorkan oleh peserta asuransi, melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII). Di mana, dana *tabarru'* diinvestasikan dalam bentuk saham, obligasi, kas, dan sebagainya, tentunya dengan prinsip-prinsip yang tidak bertentangan syariah. Hal ini sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan Nomor Kep.4499/LK/2000 tentang Jenis, Penilaian, dan Pembatasan Investasi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan Sistem Syariah, bahwa jenis investasi bagi perusahaan asuransi dan reasuransi syariah, adalah sebagai berikut:

1. Deposito dan sertifikat deposito syariah;
2. Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia;
3. Saham syariah yang tercatat di bursa efek;
4. Obligasi syariah yang tercatat di bursa efek;
5. Surat berharga syariah yang diterbitkan atau dijamin oleh pemerintah;

6. Unit penyertaan reksa dana syariah;
7. Penyertaan langsung syariah;
8. Bangunan atau tanah dengan bangunan untuk investasi;
9. Pembiayaan kepemilikan tanah dan/atau bangunan, kendaraan bermotor, dan barang modal dengan skema *murabahah* (jual beli dengan barang ditangguhkan);
10. Pembiayaan modal kerja dengan skema *mudharabah* (bagi hasil);
11. Pinjaman polis.

Dewan Syariah Nasional juga mengatur masalah pengelolaan dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi syariah dalam Fatwa DSN-MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001. Adapun beberapa hal yang diatur, adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan asuransi syariah hanya boleh dilakukan oleh suatu lembaga yang berfungsi sebagai pemegang amanah.
2. Perusahaan Asuransi Syariah memperoleh bagi hasil dari pengelolaan dana yang terkumpul atas dasar akad tijarah (*mudharabah*).
3. Perusahaan Asuransi Syariah memperoleh ujah (*fee*) dari pengelolaan dana akad *tabarru'* (*hibah*).

Perusahaan dapat terbebas dari unsur riba dengan menggunakan skema *mudharabah* (bagi hasil) dan *wakalah bil ujah*. Karena keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan dana *tabarru'* adalah berasal dari investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, bukanlah dari investasi yang menggunakan sistem bunga yang diharamkan dalam Islam. Di dalam Islam, transaksi riba hukumnya adalah haram, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“...dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.

C. Klaim Manfaat Asuransi

Klaim adalah aplikasi oleh peserta untuk memperoleh pertanggungan atas kerugian yang tersedia berdasarkan perjanjian. Atau proses yang mana peserta dapat memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian tersebut (Sula, 2004:259). Dalam asuransi syariah pada PT Prudential Life Assurance, manfaat asuransi yang diterima oleh peserta bisa berbeda-beda, tergantung besarnya kontribusi dan uang pertanggungan yang disepakati di akad. Sejalan dengan Fatwa DSN MUI tentang pedoman asuransi syariah, yang menyatakan bahwa klaim dapat berbeda dalam jumlah, sesuai dengan premi yang dibayarkan.

Sumber dana yang digunakan PT Prudential Life Assurance adalah dari kumpulan dana *tabarru'* yang disetorkan oleh peserta asuransi secara kolektif yang ditujukan untuk saling menanggung risiko antar sesama peserta. Sehingga dari segi sumber dana klaim terbebas dari unsur *gharar*, yaitu ketidakjelasan sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membayarkan klaim manfaat asuransi yang diajukan oleh peserta yang mengalami kerugian uang dipertanggungkan dalam akad atau polis.

Apabila peserta meninggal dunia sebelum berusia 99 tahun, maka penerima manfaat akan memperoleh manfaat uang pertanggungan dan manfaat nilai tunai. Apabila peserta mengalami Cacat Total dan tetap setelah berusia 6 tahun dan sebelum 70 tahun maka peserta akan menerima manfaat uang pertanggungan, dan juga akan memperoleh manfaat nilai tunai apabila polis telah berakhir. Dan jika peserta tetap hidup sampai akhir masa pertanggungan, peserta tidak akan memperoleh manfaat uang pertanggungan, namun peserta berhak memperoleh

manfaat nilai tunai. Tidak ada unsur *maisir* dalam hal ini, karena akad yang digunakan di sini adalah akad *takafuli* saling menolong atau *risk sharing*, bukan akad *tabaduli* (jual beli) atau *transfer of risk* yang dapat menyebabkan salah satu pihak mengalami kerugian.

Apabila kumpulan dana *tabarru'* tidak cukup untuk membayarkan klaim atas manfaat asuransi yang diajukan oleh peserta asuransi, maka peserta akan melakukan *qardh* (pinjaman) ke PT Prudential Life Assurance dan peserta akan mengembalikan pinjaman tersebut tanpa bunga. Oleh karena itu, peserta akan terhindar dari praktik riba.

D. Pengakuan dan Pengukuran, Penyajian, serta Pengungkapan Akuntansi Asuransi yang Berbasis Syariah

Al-Qur'an dan *As-Sunnah* merupakan pedoman bagi manusia dalam melaksanakan setiap aktivitas. Di dalamnya sudah diatur tentang apa yang dibolehkan dan apa yang tidak dibolehkan dalam Islam, tidak terkecuali pada pelaksanaan asuransi syariah. Namun di Indonesia, asuransi syariah tidak hanya mengacu *pada Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*, ada juga pedoman yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntansi Indonesia, yaitu PSAK Nomor 108 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah.

Pengakuan dan Pengukuran

Kontribusi peserta yang diterima bukan merupakan pendapatan entitas pengelola karena entitas pengelola merupakan wakil para peserta untuk mengelola dana *tabarru'* dan kontribusi peserta tersebut merupakan milik peserta secara kolektif dalam dana *tabarru'* (PSAK No.108). Pendapatan yang diterima oleh perusahaan ada pendapatan

pengelolaan operasi asuransi, pendapatan pengelolaan portofolio investasi dana peserta, pendapatan pembagian surplus dana *tabarru'*, serta pendapatan investasi. Sedangkan beban yang ditanggung meliputi beban komisi, beban umum dan administrasi, *ujrah* dibayar beban pemasaran dan beban lain lain. Pendapatan dan beban tersebut diakui dan dicatat pada Laporan Laba Rugi Dana Perusahaan PT Prudential Life Assurance.

Haidar (2015) mengungkapkan bahwa perusahaan menarik biaya administrasi bulanan, biaya pengelolaan risiko dan pengelolaan dana *tabarru'*, serta biaya investasi. Akad yang digunakan untuk pembayaran biaya-biaya tersebut adalah menggunakan akad *wakalah bil ujrah*, dan biaya-biaya ini disebut juga sebagai biaya *wakalah*. PSAK 108 menyebutkan bahwa bagian kontribusi untuk *ujrah/fee* diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi (beban) dan menjadi beban dalam laporan surplus defisit underwriting dana *tabarru'*.

Sula (2004:410) mengemukakan konsep pengakuan dan pengukuran akuntansi syariah termasuk dalam akuntansi asuransi syariah, yaitu:

1. Konsep Pengakuan
 - a. Pengakuan pendapatan, penerapannya diakui saat direalisasikan.
 - b. Pengakuan biaya, penerapannya seiring dengan pengakuan biaya, maka biaya diterapkan saat dilakukan pembayaran.
 - c. Pengakuan rugi dan laba, penerapannya saat terjadi atau saat direalisasikan.
2. Konsep Pengukuran

- a. Konsep *matching*, pengakuan rugi laba terkait dengan periodeisasi sesuai dengan pengakuan akuntansi.
- b. Atribut pengukuran, harta dan kewajiban harus diukur dengan tujuan laporan keuangan.
 - Kas dinilai saat direalisasi atau dibayarkan.
 - Penilaian harta dan kewajiban dinilai pada akhir periode akuntansi.

Penerapan *accrual basis* maupun *cash basis* pada persoalan pengakuan pendapatan masih menjadi kontroversi. *Cash basis* dianggap lebih mencerminkan prinsip syariah karena pendapatan diakui apabila transaksi dibayarkan dengan tunai. *Accrual basis* masih diperdebatkan karena mengandung unsur *gharar* atau ketidakpastian. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Luqman ayat 34 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. Luqman:34)

penggunaan *accrual basis* lebih tepat untuk perhitungan kewajiban, namun dengan melihat periode kewajiban. Hal ini sejalan dengan QS Al Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu melakukan transaksi secara utang untuk masa yang akan datang maka catatlah (bukukanlah)...” (QS. Al-Baqarah: 282)

Dalam ayat tersebut memberikan isyarat atau panduan pencatatan suatu transaksi secara basis akrual melalui kata “bukukanlah”. Dimana dalam istilah akuntansi apabila transaksi itu dibukukan atau dicatat, artinya pendapatan atau beban tersebut sudah diakui.

Dalam Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor 14/DSN-MUI/IX/2000 tentang Sistem Distribusi Hasil Usaha dalam Lembaga Keuangan Syari'ah, dijelaskan bahwa pada prinsipnya, lembaga keuangan syariah boleh menggunakan *accrual basis* maupun *cash basis* dalam administrasi keuangan. Dilihat dari segi kemaslahatan (*al-ashlah*), dalam pencatatan sebaiknya digunakan sistem *accrual basis*. Akan tetapi dalam distribusi hasil usaha hendaknya ditentukan atas dasar penerimaan yang benar-benar terjadi (*cash basis*). Namun pada PT Prudential Life Assurance, surplus atau defisit dana *tabarru'* masih dihitung secara akrual. Sehingga masih ada unsur *gharar* atau ketidakjelasan di dalamnya.

Penyajian

PSAK No.108 mengatur tentang penyajian laporan keuangan asuransi syariah. Adapun hal-hal yang diatur adalah:

33. Penyisihan teknis disajikan secara terpisah di liabilitas dalam laporan posisi keuangan.
34. Saldo dana *tabarru'* dan saldo dana investasi peserta disajikan di dana peserta yang terpisah dari liabilitas dan ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Pada Laporan Keuangan Unit Syariah PT Prudential Life Assurance penyisihan teknis sudah disajikan terpisah dari liabilitas. Begitu pula saldo dana *tabarru'* dan saldo dana investasi peserta disajikan di dana peserta yang terpisah dari liabilitas dan ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Laporan keuangan untuk produk konvensional dan syariah

pada PT Prudential Life Assurance disajikan dalam laporan keuangan berbeda. Hal ini dimaksudkan agar dana asuransi syariah tidak bercampur dengan dana pada asuransi konvensional. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكُنُوا الْحَقَّ وَأنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui” (QS. Al-Baqarah:42)

Pengungkapan

PSAK No. 108 juga mengatur tentang hal-hal yang harus diungkap dalam asuransi syariah. Secara umum pengungkapan yang dimaksud adalah entitas pengelola atau perusahaan harus mengungkapkan informasi terkait kontribusi peserta, informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan luas risiko yang timbul dari akad asuransi syariah terhadap dana *tabarru'*, informasi terkait dengan dana investasi, informasi terkait penyisihan teknis, informasi terkait saldo dana *tabarru'*, serta rincian aset dari dana *tabarru'*, dana investasi peserta, dan entitas pengelola.

Laporan Keuangan Unit Syariah PT Prudential Life Assurance sudah mengikuti prosedur-prosedur yang diatur dalam PSAK No.108 tersebut. Hal ini dimaksudkan agar ketidakjelasan (*gharar*) dalam pengelolaan dana *tabarru'* dapat diminimalisir. Berdasarkan hasil wawancara dengan Manager Agency FP One Prudential, perusahaan menggunakan prinsip transparansi terhadap operasionalnya. Allah SWT mengingatkan agar tetap bersikap adil, jujur, dan bertanggung jawab dalam surah An-Nisa ayat 135, yang berbunyi:

“hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah yang Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan. (QS. An-Nisa: 135)

5.4 Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan, yaitu sulitnya mengakses secara detail mengenai mekanisme pelaksanaan asuransi syariah di PT Prudential Life Assurance, mengingat pada wilayah tempat peneliti melakukan penelitian tidak memiliki cabang. Yang tersedia hanyalah kantor-kantor keagenan yang resmi dibawah oleh Prudential Indonesia, dimana secara umum bertugas menjual produk asuransi dan melayani nasabah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Mekanisme pelaksanaan asuransi syariah dimulai dengan penerbitan polis asuransi syariah. Secara garis besar, proses penerbitan polis terbagi menjadi dua, yaitu : prosedur administratif dan seleksi *underwriting*. Prosedur tersebut dilakukan untuk menentukan besaran kontribusi dan apakah perusahaan setuju untuk menerbitkan polis dari calon peserta asuransi syariah. Kontribusi yang dibayarkan oleh peserta asuransi yang terkumpul dalam rekening dana *tabarru'* akan dikelola oleh perusahaan sebagai pengelola dana ke dalam usaha-usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. prosedur yang harus dilalui oleh peserta asuransi syariah untuk mengklaim manfaat asuransi syariah, yaitu: menghubungi agen untuk membuat prosedur klaim, mengisi formulir klaim dengan benar dan lengkap, mempersiapkan dokumen-dokumen yang wajib disertakan yang kemudian diserahkan kepada agen atau dikirim melalui pos ke Kantor Pusat Prudential Indonesia untuk diproses lebih lanjut, dan setelah permohonan klaim disetujui oleh perusahaan, maka peserta akan dihubungi untuk memberikan manfaat asuransi sesuai dengan klaim yang diajukan peserta.
- b. PT Prudential Life Assurance menggunakan akad tolong menolong (akad *takafuli*), yaitu suatu akad tolong menolong terhadap sesama peserta asuransi. Ketika ada peserta yang mengalami musibah, peserta lain akan

ikut membantu dengan cara memberikan derma atau iuran *tabarru'*. Konsep ini disebut dengan *risk sharing*. Dana yang terkumpul dari peserta dalam bentuk iuran atau kontribusi, tetap merupakan milik peserta, entitas asuransi syariah hanya sebagai pemegang amanah dalam mengelola dana tersebut. Dana tersebut, kecuali dana yang dimaksudkan untuk dana *tabarru'* (iuran tolong menolong), dapat diambil kapan saja oleh peserta dan tidak dikenakan biaya apapun. Sehingga dalam asuransi syariah, unsur *maisir* dapat dieliminir. Perusahaan dapat terbebas dari unsur riba dengan menggunakan skema *mudharabah* (bagi hasil) dan *wakalah bil ujrah*. Karena keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan dana *tabarru'* adalah berasal dari investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, bukanlah dari investasi yang menggunakan sistem bunga yang diharamkan dalam Islam.

6.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan adalah:

- a. Peserta asuransi dalam hal ini pemegang polis asuransi syariah di PT Prudential Life Assurance perlu lebih proaktif untuk mencari informasi mengenai produk-produk asuransi syariah yang ditawarkan, apakah sudah terhindar dari unsur *gharar*, *maisir*, dan *riba*. Mengingat peserta asuransi lebih cenderung untuk langsung menerima saja apa yang dipaparkan oleh tenaga pemasar tanpa menggali informasi lebih jauh lagi.
- b. Upaya yang dapat dilakukan oleh PT Prudential Life Assurance untuk memberikan pemahaman mengenai produk asuransi syariah adalah dengan memberikan informasi dan penjelasan detail pada saat

memberikan ilustrasi asuransi syariah. Dapat pula dengan menggunakan brosur atau leaflet yang mudah dimengerti oleh calon peserta asuransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. 2008. *Hukum Asuransi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Amrin, A. 2006. *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihanannya di Tengah Asuransi Konvensional*. Jakarta: IKAPI.
- _____. 2011. *Meraih Berkah melalui Asuransi Syariah*. Jakarta: PT Ekex Media Komputindo.
- Anwar K. 2007. *Asuransi Syari'ah Halal & Maslahat*. Solo: Tiga Serangkai.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Mediasi dan Arbitrase Asuransi Indonesia. 2013. *Rekapitulasi Sengketa Yang Masuk ke BMAI Periode 2006 – 2015*, (Online). (www.bmai.or.id/, diakses pada tanggal 18 April 2016)
- Departemen Agama. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Kumudasmoro Grafindo Semarang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.
- Fitrah, M. 2011. *Analisis Pengakuan Pendapatan Pada PT. Asuransi Takaful Cabang Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Karim, A.A. dan Oni S. 2015. *Riba, Gharar dan Kaidah-Kaidah Ekonomi Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muthahhari, M. 2005. *Pandangan Islam Tentang Asuransi dan Riba*, Bandung: Pustaka Hidayah
- Nuryanto, A. 2015. *Pelaksanaan Prinsip Ta'awun Dalam Pengelolaan Premi Tabarru' Asuransi Syariah Menurut Hukum Positif Indonesia*. Jurnal Ilmiah. Mataram: Fakultas Hukum Universitas Mataram.
- Otorisasi Jasa Keuangan. 2014. *Statistik Perasuransian Indonesia*.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian.
- Rodoni, A. 2015. *Asuransi dan Pegadaian Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudarsono, H. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: Ekonosia

- Sudrajat, I.A. 2013. *Evaluasi Sistem Akuntansi Pembayaran Klaim Asuransi Pada PT Jamsostek (Persero) Cabang Yogyakarta Tahun 2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Memaham Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sula, M.S. 2004. *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Syamhudi, K. *Akad dan Rukunnya dalam Pandangan Islam*, (Online). (<https://almanhaj.or.id/>, diakses pada tanggal 25 Maret 2016)
- Taufira, R. 2014. *Peranan Agen Dalam Perjanjian Asuransi Pru Link Assurance Account*. Skripsi tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi Syiah Kuala University.
- Wahyuni, S. 2015. *Analisis Prinsip Asuransi Syariah Terhadap Pelaksanaan Perjanjian Asuransi Jiwa yang dilakukan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Bandung*. Jurnal ilmiah. Bandung: Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah Universitas Islam Bandung.
- Wirdyaningsih, Karnaen, P., Gemala D., dan Yeni S.B. 2005. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Diterbitkan atas Kerja Sama Penerbit Kencana Prenada Media dengan Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia,
- Yazid. 2007. *Pengertian As-Sunnah Menurut Syari'at*, (Online). (<https://almanhaj.or.id/>, diakses pada tanggal 29 Maret 2016)



Tabel 1.1 Pertumbuhan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah 2010
–2014

Keterangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Prinsip Syariah	3	3	3	3	3
Perusahaan Asuransi Kerugian dengan Prinsip Syariah	2	2	2	2	2
Perusahaan Asuransi Jiwa yang Memiliki Unit Syariah	17	17	17	17	18
Perusahaan Asuransi Kerugian yang Memiliki Unit Syariah	20	18	20	24	23
Perusahaan Reasuransi yang Memiliki Unit Syariah	3	3	3	3	3
Jumlah	45	43	45	49	49

Sumber: Otorisasi Jasa Keuangan, *Statistik Perasuransian Indonesia*, 2014

Tabel 1.2 Pertumbuhan Usaha Asuransi Umum dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah
2010 – 2014 (dalam triliyun rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Premi Bruto	0,67	1,00	1,74	1,82	1,61
Klaim	0,32	0,38	0,54	0,87	0,90
Investasi	0,90	1,34	2,24	2,78	3,11
Aktiva	1,34	1,91	3,22	3,84	4,31

Sumber: Otorisasi Jasa Keuangan, *Statistik Perasuransian Indonesia*, 2014

Tabel 1.3 Pertumbuhan Usaha Asuransi Umum dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah
2010 – 2014 (dalam triliyun rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Premi Bruto	2,12	4,08	5,20	7,19	8,39
Klaim	0,76	1,04	1,24	1,69	2,20
Investasi	2,41	6,43	9,09	11,54	16,40
Aktiva	3,10	7,25	10,02	12, 80	18,08

Sumber: Otorisasi Jasa Keuangan, *Statistik Perasuransian Indonesia*, 2014

Tabel 1.4 Rekapitulasi Sengketa Yang Masuk ke BMAI Periode 2006 – 2013

No	Asuransi	Jumlah Kasus	Dalam Juridikasi					Diluar Juridikasi
			Mediasi		Ajudikasi		Pemohon Menarik Tuntutan	
			Dalam Proses	Selesai	Dalam Proses	Selesai		
1	Jiwa	245	0	102	0	20	41	82
2	Sosial	4	0	3	0	0	0	1
3	Umum	227	0	147	0	15	58	7
	Total	476	0	252	0	35	99	90

Sumber: www.bmai.or.id

Tabel 1.5 Rekapitulasi Sengketa Yang Masuk ke BMAI Tahun 2014

No	Asuransi	Jumlah Kasus	Dalam Juridikasi					Diluar Juridikasi
			Mediasi		Ajudikasi		Pemohon	
			Dalam Proses	Selesai	Dalam Proses	Selesai	Menarik Tuntutan	
1	Jiwa	20	0	13	0	3	2	2
2	Sosial	0	0	0	0	0	0	0
3	Umum	31	0	8	0	13	3	7
	Total	51	0	21	0	16	5	9

Sumber: www.bmai.or.id

Tabel 1.6 Rekapitulasi Sengketa Yang Masuk ke BMAI Tahun 2015

No	Asuransi	Jumlah Kasus	Dalam Juridikasi					Diluar Juridikasi
			Mediasi		Ajudikasi		Pemohon Menarik Tuntutan	
			Dalam Proses	Selesai	Dalam Proses	Selesai		
1	Jiwa	20	2	4	0	2	8	4
2	Sosial	0	0	0	0	0	0	0
3	Umum	30	0	8	0	2	16	4
	Total	50	2	12	0	4	24	8

Sumber: www.bmai.or.id

Struktur Organisasi Prudential Indonesia

Dewan Komisaris



Richard John Taylor
Presiden Komisaris



Stephen Paul Bickell
Komisaris



Ira Eddymurthy
Andamara
Komisaris



Mulchis Anwar
Komisaris
Independen



A. Prasetyantoko
Komisaris
Independen



Marty Natalegawa
Komisaris
Independen

Dewan Direksi & Manajemen Senior



Rinaldi Mudahar
Presiden Direktur



Nini Sumohandoyo
Direktur Pemasaran &
Komunikasi Korporat



Eveline Kusumowidagdo
Direktur Operasional



John Oehmke
Direktur Keuangan



Nick Holder
Direktur Penelitian &
Pengembangan



Kenneth Stearns
Direktur Pengembangan
Keagenan



Agusdin T. R.
Kepala Departemen
Hukum & Kepatuhan



David Nugroho
Kepala Departemen
Distribusi Kemitraan



Eng Kim Yeoh
Kepala Departemen
Aktuaria



Kamariah Chan
Pengawas Keuangan



Adriani Sukmoro
Kepala Departemen
Sumber Daya Manusia



Simon Hirst
Spesialis Manajemen
Risiko



Iskak Hendrawan
Kepala Departemen
Teknologi Informasi

**Dokumentasi Penelitian Analisis Pelaksanaan Asuransi Syariah pada
PT Prudential Life Assurance**



RIWAYAT HIDUP



Nama : Andi Fachrur Rijal
NIM : A311 12 291
Ttl : Kolaka, 06 Desember 1993
Agama : Islam
Suku : Bugis
Alamat : Jl. Antariksa Komp. Pengadilan F 123 Panaikang, Makassar
Nomor HP : +62 853 40784888
Email : a.fachrurrijal@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Laloeha Kolaka, Sulawesi Tenggara
2. MTs Negeri Kolaka, Sulawesi Tenggara
3. SMA Negeri 1 Kolaka, Sulawesi Tenggara
4. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Riwayat Organisasi

1. Koordinator Divisi Hubungan Masyarakat dan Jaringan Unit Kegiatan Mahasiswa Keilmuan dan Penalaran Ilmiah Universitas Hasanuddin Periode 2015
2. Anggota Paduan Suara DB'3 Voice Universitas Hasanuddin

Riwayat Prestasi

1. Delegasi Unhas dalam Pengabdian Masyarakat Nasional Provinsi Banten Pulau Panjang 2014
2. Program Mahasiswa Wirausaha 2015
3. Program Kreativitas Mahasiswa Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi 2013